

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung
Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI



Oleh

NUR SALSABILA AFNANI

NIM: 18510098

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung
Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (SM)



Oleh

**NUR SALSABILA AFNANI
NIM : 18510098**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)

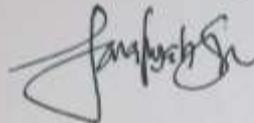
SKRIPSI

Oleh

NUR SALSABILA AFNANI
NIM : 18510098

Telah disetujui 12 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika, M.M
199201212018012002

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung
Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

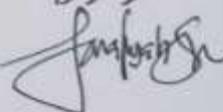
Oleh
NUR SALSABILA AFNANI
NIM: 18510098

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 24 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ayub Wijavati Sapta Pradana, M.Si
NIP 198609082019032008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Farahiyah Sartika, M.M
NIP 199201212018012002
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP 196708162003121001

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Salsabila Afnani

NIM : 18510098

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Mei 2022
Hormat Saya



Nur Salsabila Afnani
NIM: 18510098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah skripsi ini saya persembahkan untuk saya sendiri, kedua orang tua, teman-teman jurusan manajemen seperjuangan, serta orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

HALAMAN MOTTO

“Jika kau mau *insyaAllah* kau pasti bisa, karena tidak ada yang tidak mungkin dan percayalah bahwa pertolongan Allah selalu ada untuk hamba-Nya yang mau berusaha”

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dengan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020”. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang bagi umatnya melalui agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika, M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan penelitian ini sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suyono dan Ibu siti Aminah yang selalu memberikan dukungan spiritual dan material, Om Suyadi dan Tante Endang selaku orang tua kedua saya di Malang, Mbak Deviana Hadriati yang memberikan dukungan dan arahan serta Mbak Firma Nurfida dan si kecil Meidina yang menggemaskan.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen 2018, Metamorf UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Maliki Malang, Ladyboss, serta sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memberikan dukungan, kritik, dan saran selama dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu. Saya sungguh mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penulisan penelitian ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Malang, 8 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	30
2.2.1 Teori Signaling	30
2.2.2 Dividend Irrelevand Theory.....	31
2.2.3 Harga saham	32
2.2.4 Profitabilitas.....	37
2.2.5 Kebijakan Dividen	41
2.2.6 <i>Good Corporate Governance</i>	46
2.3 Kerangka Konseptual	52

2.4 Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
3.2 Lokasi Penelitian	61
3.3 Populasi	61
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	61
3.5 Sampel	62
3.6 Data dan Jenis Data	64
3.7 Teknik Pengumpulan Data	65
3.7.1. Studi Pustaka	65
3.7.2. Dokumentasi	65
3.8 Definisi Operasional Variabel	66
3.8.1 Variable Dependen (Y)	66
3.8.2 Variable Independen (X)	66
3.8.3 Variabel Moderasi (Z)	67
3.9 Analisis Data	70
3.9.1 Statistik Deskriptif	71
3.9.2 Uji Asumsi Klasik	71
3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda	73
3.9.4 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	76
4.1.2 Deskripsi variabel penelitian	79
4.1.3 Uji Statistik Deskriptif	86
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	87
4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda	92
4.1.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	94
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis	97
4.2 Pembahasan	98
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	98
4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	101

4.2.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Harga Saham	104
4.2.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	107
BAB V KESIMPULAN	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	63
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	69
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	78
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi	92
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	93
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderasi Profitabilitas Terhadap Harga Saham Tahap 1.....	94
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi Profitabilitas Terhadap Harga Saham Tahap 2.....	95
Tabel 4.10 Hasil Uji Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Tahap 1	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Tahap 2	96
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Hipotesis.....	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Tahun 2018-2020	80
Grafik 4.2 Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Tahun 2018-2020	82
Grafik 4.3 Rata-rata Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Tahun 2018-2020	84
Grafik 4.4 Rata-rata GCG Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Tahun 2018-2020	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Item Good Corporate Governance

Lampiran 2: Tabulasi Data

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5: Biodata Peneliti

Lampiran 6: Bukti Konsultasi

Lampiran 7: Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 8: Bukti Cek Turnitin

ABSTRAK

Afnani, Nur Salsabila. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)”

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : ROA, DPR, Harga Saham, GCG

Perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 merupakan perusahaan-perusahaan yang secara konsisten membagikan labanya selama tiga tahun terakhir berturut-turut dan memiliki dividen *yield* yang paling tinggi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 ini tetap konsisten membagikan dividen kepada para pemegang saham meskipun berada di tengah pandemi. Ini dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 periode tahun 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan yang tercatat pada IDX High Dividend 20 tahun 2018-2020. Analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). *Software* yang dipakai untuk analisis yaitu menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil uji moderasi menggunakan MRA diketahui bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham. Serta GCG dapat memperlemah hubungan kebijakan dividen terhadap harga saham.

ABSTRACT

Afnani, Nur Salsabila. 2022, *THESIS*. Title: “*The Effect of Profitability and Dividend Policy on Stock Prices Company with Good Corporate Governance as Moderating Variable (Study on Companies Listed on The IDX Included in IDX High Dividend 20 Period 2018-2020)*”

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M

Keyword : ROA, DPR, Stock Prices, GCG

Affiliates of the IDX High Dividend 20 are companies who have distributed their profits consistently over the past three years and have the highest dividend yields. Despite being in the midst of a pandemic, these companies continue to provide dividends consistently to their shareholders. It can prove that these companies have good financial performances. This study aims to determine the effect of profitability and dividend policy on stock prices with good corporate governance as a moderating variable.

This study employed a quantitative method with a causal associative approach. The population in this study are the companies who became the IDX High Dividend 20's affiliates for the period 2018-2020. By using purposive sampling method, the researcher obtained a sample of 17 companies listed on the IDX High Dividend 20 in 2018-2020. The study analysis employed multiple linear regression and MRA (Moderated Regression Analysis). The SPSS software was used for analyzing the data.

The results showed that profitability had a negative effect on stock prices. While dividend policy has a positive effect on stock prices. Meanwhile, based on the results of the moderation test utilizing MRA, it is known that GCG cannot moderate the relationship between profitability and stock prices. Furthermore, GCG can weaken the dividend policy on stock prices.

المستخلص

أفاني ، نور سلسبلا. 2022. البحث العلمي. العنوان: “تأثير الربحية وسياسة المالية على أسعار السهم الشركات بحكومة مؤسسية جيدة كمتغيرات معتدلة (دراسة على الشركات المسجلة في 20 IDX High Dividend للفترة 2018-2020)”

المشرفة : فراحية سارتيكا الكلمات

الكلمة الأساسية : ROA, DPR, أسعار الأسهم, GCG

الشركات المتحدة في 20 IDX High Dividend هي الشركات التي قامت باستمرار يوزع أرباحها في مدة ثلاث السنوات الماضية والتي لديها المالية الأعلى. هذه الشركات المتحدة في 20 IDX High Dividend ما زالت مستمرة في يوزع المالية على المساهمين على الرغم من أنهم في أثناء الوباء. هذا يمكن أن يثبت أن تلك الشركات لديها عملية مالية جيدة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الربحية وسياسة المالية على أسعار السهم بحكومة مؤسسية جيدة كمتغيرات معتدلة.

البحث هو بحث كمي مع مدخل النقابي السببي. السكاني في هذا البحث هي الشركات المتحدة في 20 IDX High Dividend للفترة 2018-2020. حصل أخذ العينات باستخدام أخذ العينات الهادفة على عينة من 17 شركة مسجلة في 20 IDX High Dividend للفترة 2018-2020. استخدم تحليل البحث الارتداد الطولي المتعدد و MRA (تحليل الارتداد المتوسط). الجهاز المستخدمة للتحليل هي يستخدم SPSS.

تظهر نتائج البحث أن الربحية كانت لها تأثير سلبي على أسعار السهم. سياسة المالية لها تأثير إيجابي على أسعار السهم. على أن نتائج الاختبار الاعتدال باستخدام MRA، من المعروف أن GCG لا يمكنها تعديل علاقة الربحية على أسعار السهم. ويمكن أن تضعف GCG العلاقة بين سياسة المالية على أسعار السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman yang sangat pesat, serta akses informasi yang semakin mudah didapatkan, kegiatan investasi sudah semakin banyak dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik bahwa sejak tahun 2014 sampai tahun 2019 volume saham pada Bursa Efek Jakarta dalam setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini berarti banyak kalangan dari masyarakat nampaknya mulai sadar akan pentingnya kegiatan investasi. Dengan banyaknya edukasi mulai dari artikel, video, sampai podcast tentang investasi yang beredar di sosial media juga turut mempengaruhi minat investasi masyarakat. Ditambah lagi kegiatan investasi di zaman sekarang ini dapat dilakukan mulai dari modal yang murah. Perusahaan *High Dividend 20* atau bisa disebut dengan *High Dividend 20* merupakan perusahaan-perusahaan yang secara berkelanjutan membagikan dividen kepada para pemegang saham selama 3 tahun terakhir berturut-turut dan memiliki dividen *yield* yang paling tinggi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividen 20* ini membuktikan kepada publik bahwa memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan meskipun berada di tengah-tengah pandemi pun, perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividen 20* ini masih tetap konsisten membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Meskipun di tengah pandemi perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 tetap mempertahankan kinerja keuangannya ditengah terpaan iklim bisnis yang tidak pasti. Berdasarkan data dalam laporan tahunan perusahaan, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk memperkuat kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan manajemen sumber daya manusia yang terdapat di perusahaan seperti karyawan. Dengan terjaganya keselamatan dan kesehatan mereka akan berpengaruh pada tingkat produktivitas mereka. Produktivitas kerja karyawan yang baik akan membantu perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun banyak divisi-divisi bisnis perusahaan yang terdampak pandemi sehingga mengalami penurunan pendapatan, namun masih terdapat beberapa divisi bisnis dalam perusahaan yang mengalami peningkatan di tengah pandemi. Contohnya seperti divisi agribisnis, konsumsi, properti, peternakan, pakan ternak. Pada ringkasan data laporan tahunan (*annual report*) rata-rata perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 ini pada triwulan I dan II mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat adanya dampak dari pandemi. Namun pada triwulan III dan IV pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut perlahan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan yang diterima perusahaan ini juga merupakan dari adanya kekuatan merek yang telah dipercaya masyarakat, sehingga perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 ini masih tetap menghasilkan pertumbuhan yang positif ditengah badai pandemi. Selain itu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan arus bisnisnya

mereka juga memaksimalkan *e-commerce* untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, karena pembatasan sosial ruang gerak semakin susah. Sehingga hal ini juga akan lebih memudahkan para konsumen dalam memperoleh produk-produk perusahaan tersebut.

Investasi merupakan suatu kegiatan menanam modal atau uang yang ada pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Menurut Mulyadi dalam Munawaroh & Sugiono, (2019:39) disebutkan bahwa investasi adalah pengaitan sumber-sumber dana dalam rentang waktu jangka panjang agar dapat mendapatkan keuntungan berupa laba di masa depan. Investasi adalah seluruh kegiatan yang memanfaatkan uang, waktu, dan tenaga yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Wira, 2020:1). Investasi di zaman yang serba cepat dan canggih sekarang ini sangatlah penting dilakukan. Dengan adanya investasi aset-aset yang menganggur akan lebih produktif dalam menghasilkan profit. Profit yang diterima akan dapat menambah kekayaan finansial yang dimiliki oleh seorang investor. Investasi dilakukan juga bisa untuk menghindari dari adanya inflasi. Aset-aset yang dibiarkan menganggur akan sangat disayangkan jika harus tergerus oleh adanya arus inflasi. Apalagi jika setiap tahun negara mengalami kenaikan tingkat inflasi. Oleh karena itu supaya aset-aset tersebut tidak tergerus arus inflasi, maka akan lebih baik jika dimanfaatkan untuk dapat menghasilkan profit. Dengan adanya investasi dapat diharapkan sesuatu itu memiliki nilai lebih yang dapat dipetik hasilnya di masa

yang akan datang. Investasi dapat berupa aset, properti, kos-kosan, saham, emas, dan masih banyak lainnya.

Saham adalah suatu bukti kepemilikan perusahaan (Wira, 2020:2). Jika seseorang memiliki saham, berarti orang tersebut memiliki sebagian dari perusahaan. Kepemilikan saham dapat ditandai dengan bukti sertifikat saham. Sehingga jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, orang tersebut akan memiliki sertifikat bukti kepemilikan saham. Keuntungan yang didapat dari kepemilikan saham dapat berupa capital gain atau dividen. Tentunya dalam perkembangannya harga saham selalu berfluktuatif. Harga saham sangat cepat berubah karena hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang meliputinya, misalnya seperti kondisi politik yang ada di suatu negara, tren pasar, siklus bisnis, kinerja perusahaan, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (Purwaningsih, 2020:15). Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efektifitas operasi dan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan (Levina & Dermawan, 2019:383). Pencapaian keuntungan atau profit perusahaan yang telah didapatkan sebuah perusahaan pada kenyataannya bukan perusahaan sendiri yang menikmatinya. Para *stake holder* juga memiliki bagian dalam menikmati keuntungan. Jika profit yang dihasilkan suatu perusahaan itu tinggi, maka akan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu jika sebuah perusahaan yang mengalami profit, hal ini juga akan menguntungkan bagi para *stake holder* seperti pemegang saham. Karena

para pemegang saham akan mendapatkan imbal hasil yang mereka harapkan dari saham yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan dalam menahan atau membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut Samrotun (2015: 93) kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba yang berbentuk dividen atau menahan laba tersebut untuk pembiayaan investasi. Jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tentunya tidak akan sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Hal ini karena pembagian dividen akan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan nilainya tinggi, maka akan dapat menarik lebih banyak investor yang melakukan permintaan saham di perusahaan tersebut (Ayem dan Nugroho, 2016: 33).

Good Corporate Governance atau GCG adalah suatu sistem atau seperangkat aturan yang dalam mengatur hubungan pihak yang saling berkepentingan terutama para *stake holder* (Zarkasyi, 2008:36). GCG penting dilakukan karena untuk menjaga keberlangsungan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, jika hubungan antar pihak yang berkepentingan itu baik maka dapat diharapkan sistem yang berjalan di sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik dan saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Pihak yang berkepentingan ini misalnya seperti para *stake holder* perusahaan. Karena tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan menggambarkan kondisi keuangan bahwa suatu perusahaan apakah membaik di setiap tahunnya atau tidak.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017), Muhammad dan Rahim (2019), Purwaningsih (2020), Alaagam (2019), Sholichah et al, (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) dan Wulandari & Badjra (2019) memiliki hasil penelitian bahwa profitabilitas menggunakan indikator ROA ketika diuji tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan profitabilitas maka harga saham akan tetap atau tidak memiliki pengaruh apapun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017), Sharif et al (2015), Istanti (2018), Osakwe et al (2019), Purwaningsih (2020) menunjukkan hasil bahwa DPR sebagai indikator pada variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pada nilai DPR maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Namun pada penelitian Mariana (2016) Hal ini berarti jika nilai kebijakan dividen mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tersebut tidak akan mengalami peningkatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Kakakhel (2016) *corporate governance* menunjukkan memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kenaikan yang terjadi pada *corporate governance* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Murningsih (2017) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Manu, et al (2019) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga jika terjadi kenaikan pada *corporate governance* maka akan menaikkan nilai profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Vicente-Ramos, et al (2020) menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki hasil yang positif terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan studi kasus di bank Peru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya memiliki manajemen bisnis yang baik sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan, karena dengan ditetapkannya kebijakan administrasi yang benar dan transparan akan berdampak positif pada ekonomi perusahaan perbankan.

Pada penelitian Iqbal & Kakakhel (2016), Manu, et al (2019), dan Vicente-Ramos, et al (2020) memiliki hasil bahwa *Good Corporate*

Governance (GCG) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini akan berarti jika suatu sistem dan seperangkat aturan yang ada di perusahaan itu dapat berjalan dengan baik maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Pada penelitian oleh Sari dan Wahidahwati (2018) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abor & Viador (2013), Ahmad (2015), Gunawan, et al (2019), dan Kanojia & Bhatia (2021) menunjukkan hasil bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian yang ada di atas mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham, maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam IDX High Dividen 20 Periode 2018-2020”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dan juga pemilihan objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividen 20 karena ke dua puluh perusahaan tersebut dalam tiga tahun terakhir konsisten dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menguji teori

penelitian terdahulu apakah variabel tersebut memberikan pengaruh atau dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan dividen dengan dengan harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*?
3. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividend terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas dengan harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan dividend dengan dengan harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*.

4. Untuk mengetahui *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara kebijakan dividend terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji teori-teori yang ada seperti *dividend irrelevand theory*, *signalling theory*, teori keagenan, profitabilitas, kebijakan dividen, harga saham, dan *good corporate governance* apakah terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sumber informasi oleh para investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20*.
2. Dapat digunakan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang akan diambil di masa depan.
3. Sebagai penyumbang dan penambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan yang dapat digunakan rujukan untuk para peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil objek penelitian yang terbatas pada 20 perusahaan saja yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20. Dalam setiap variabelnya hanya menggunakan satu indikator. Seperti dalam profitabilitas indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), untuk kebijakan dividen indikator yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan untuk *Good Corporate Governance* indikator yang digunakan adalah *Corporate Governance Index*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu terdapat pembaharuan setiap tahun, tentunya terdapat banyak penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*, pada profitabilitas dengan ROA sebagai indikatornya dan kebijakan dividen dengan DPR sebagai indikatornya kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian oleh Muhammad dan Rahim (2019) mengenai Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan ROA sebagai indikatornya memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2020) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham, saat dilakukan uji t pada variabel profitabilitas menggunakan indikator ROA dan variabel kebijakan dividen dengan menggunakan indikator DPR keduanya memberikan pengaruh hasil yang positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alaagam (2019) mengenai Hubungan Antara Profitabilitas dan Harga Saham Studi Pada Sektor Bank Saudi menunjukkan hasil bahwa dalam jangka pendek indikator ROA memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Sholichah et al, (2021) mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham: Bukti Empiris dari Indonesia dengan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adipalguna dan Suarjaya (2016) dengan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI, hasil penelitian ketika di uji secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Wulandari dan Badjra (2019) dengan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Sharif, et al (2015) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa indikator DPR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Istanti (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 memiliki hasil penelitian

bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, meskipun pengaruh yang dihasilkan kecil.

Pada penelitian Osakwe, et al (2019) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen kebijakan Pada harga Saham dengan studi pada harga saham Nigeria, menunjukkan hasil bahwa dividen dengan menggunakan indikator DPR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Levina dan Dermawan (2019) mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen menggunakan DPR sebagai indikatornya menunjukkan hasil secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2016) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dengan objek penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chusaeri, et al (2019) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 menunjukkan hasil bahwa GCG ketika diuji secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Mulyono, et al (2018) mengenai Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan pada Harga Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Nurulrahmatlah & Pratiwi (2020) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan studi pada Perusahaan di Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2011-2018 memiliki hasil bahwa dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dalam penelitian Christian, et al (2018) mengenai *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks KOMPAS 100 2014-2018 menunjukkan hasil bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, jumlah direksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan jumlah komisaris independen dan jumlah rapat direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Iqbal & Kakakhel (2016) dengan judul *Good Corporate Governance* dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Industri Farmasi di Pakistan menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan, direktur independen, komite dewan dan remunerasi dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Pakistan.

Latifah & Murningsih (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan objek penelitian pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 menunjukkan hasil bahwa GCG dapat memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Manu, et al (2019) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Vicente-Ramos, et al (2020) Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Profitabilitas Bank di Peru dengan menggunakan periode tahun 2009-2018 menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Abor & Viador (2013) mengenai Apakah Corporate Governance menjelaskan Kebijakan Dividen dalam Sub-Sahara Afrika pada komposisi dewan dan ukuran dewan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen di Kenya dan Ghana, kepemilikan institusional secara positif mempengaruhi pembayaran dividen diantara perusahaan Afrika Selatan dan Kenya. Dalam kasus di Ghana pembayaran dividen secara positif mempengaruhi komposisi dewan.

Dalam Penelitian Ahmad (2015) dengan judul Apakah *Good Corporate Governance* Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Bukti Dari Pasar Emerging

ASEAN, menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh yang positif terhadap pembayaran dividen.

Sari & Wahidahwati (2018) yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating memiliki hasil bahwa GCG dapat memperkuat hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Gunawan, et al (2019) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kebijakan Dividen menunjukkan hasil bahwa variabel GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

Dalam penelitian Kanojia & Bhatia (2021) dengan judul *Corporate Governance* dan Kebijakan Deviden AS dan Perusahaan India, hasil mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif signifikan terkait pembayaran dividen di kedua perusahaan AS dan India.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Lailia dan Suhermin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas : ROA - Kebijakan Dividen : DPR - Harga Saham 	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Muhammad & Rahim. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas : CR - Profitabilitas : ROA - Harga Saham 	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).			
3.	Purwaningsih. 2020. <i>The Effect of Profitability, Sales Growth, and Dividend Policy on Stock Prices.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas : ROA - Pertumbuhan Penjualan - Kebijakan Dividen : DPR - Harga Saham 	Uji asumsi klasik, <i>Model Conformity Test</i> , dan <i>Multiple Regression Test</i>	Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
4.	Alaagam. 2019. <i>The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence From the Saudi Banking Sector.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas : NPM, ROA, dan ROE - Harga Saham 	Analisis data panel	Dalam jangka pendek profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Sholichah et al. 2021. <i>The Effect of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas : ROA, ROE, GPM, dan NPM - Solvabilitas : DAR, LTDER, dan DAR - Harga Saham 	Structural Equation Method (SEM)	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

6.	Adipalguna dan Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas : <i>Current Ratio</i> - Solvabilitas : DER - Aktivitas : TATO - Profitabilitas : ROA - Penilaian Pasar - Harga Saham 	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7.	Wulandari dan Badjra. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas : ROE, NPM, dan ROA - Harga Saham 	Analisis regresi berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.
8.	Sharif et al. 2015. <i>Effect Of Dividend Policy On Stock Prices.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen : DPR - Harga saham 	Analisis data panel	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap harga saham.
9.	Istanti. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.	- Kebijakan Dividen : DPR - Harga saham	Analisis regresi	Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
10.	Osakwe, et al. 2019. <i>Effect of Dividend Policy on Stock Prices: Evidence from Nigeria.</i>	- Kebijakan Dividen : MPS, DY, DPR, EPS, dan NAPS - Harga saham	Analisis regresi data panel	Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
11.	Levina dan Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.	- Profitabilitas : ROE - Likuiditas : CR - Solvabilitas : DER - Aktivitas : TATO - Kebijakan Dividen : DPR - Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen tidak signifikan terhadap harga saham.

12.	Mariana. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.	- Kinerja Keuangan : PER, PBV, EPS, ROA, dan NPM - Kebijakan Dividen : DPR - Harga Saham	Analisis regresi berganda	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.
13.	Chusaeri, dkk. 2019. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.	- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) : CGPI - <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) - Harga Saham	Analisis regresi berganda	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
14.	Mulyono, et al. 2018. <i>The Effect of</i>	- <i>Good Corporate</i>	Analisis Regresi	GCG memiliki pengaruh yang positif

	<i>Corporate Governance and Firm Performance on Stock Price An Empirical Study on Indonesia Stock Exchange.</i>	- <i>Governance</i> (GCG) : CGPI - Kinerja Perusahaan: ROA, TATO, SIZE. - Harga Saham		namun tidak signifikan terhadap harga saham.
15.	Nurulrahmatlah & Pratiwi. 2020. <i>Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Studi Pada Perusahaan di Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2011-2018.</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) : Dewan direksi, komisaris independent, dan kepemilikan institusional. - Kinerja Perusahaan : ROE - Harga Saham	Regresi linier berganda	GCG memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.
16.	Christian, et al. 2018. <i>Good Corporate</i>	- <i>Good Corporate</i>	Analisis regresi data	Jumlah rapat dewan komisaris

	<i>Governance on Stock Prices of Companies Listed in the KOMPAS 100 Index 2014-2018.</i>	<i>Governance (GCG) : rapat dewan komisaris, jumlah direksi, komisaris independent, sekretaris perusahaan.</i> - Harga Saham	panel model <i>fixed effect model- least square dummy variabel</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, jumlah direksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan jumlah komisaris independen dan jumlah rapat direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
17.	<i>Iqbal & Kakakhel. 2016. Corporate Governance and Its Impact on Profitability of The Pharmaceutical Industry in Pakistan.</i>	- <i>Good Corporate Governance (GCG) : ukuran perusahaan, direksi independen, ukuran dewan,</i>	Analisis regresi	Ukuran dewan, direktur independen, komite dewan dan remunerasi dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

		<p>dan dewan komite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas : ROA, ROE, ROS 		<p>perusahaan farmasi di Pakistan.</p>
18.	<p>Latifah & Murningsih. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan : CR, DAR, ROA, dan ROE - GCG : kepemilikan manajerial - Nilai Perusahaan 	<p>Analisis regresi linier</p>	<p>GCG dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan.</p>
19.	<p>Manu, et al. 2019. <i>The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> : Komisaris independent, 	<p>Generalized Structured Component Analysis (GSCA)</p>	<p><i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif</p>

	<i>Structure and Corporate Value.</i>	komite audit internal - Profitabilitas : ROA, ROE, NPM, GPM - Struktur Modal : DAR dan DER - Nilai Perusahaan		terhadap profitabilitas perusahaan.
20.	Vicente-Ramos, et al. 2020. <i>The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability.</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) : RUPS, Informasi transparansi - Profitabilitas : ROA dan ROE.	Analisis regresi data panel	GCG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.
21.	Abor & Viador. 2013. <i>Does Corporate Governance Explain Dividend Policy in Sub-Saharan Africa?.</i>	- <i>Corporate Governance</i> - Kebijakan Dividen	Analisis regresi data panel	Kompisisi dewan dan ukuran dewan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan

				terhadap pembayaran dividen di Kenya dan Ghana, kepemilikan institusional secara positif mempengaruhi pembayaran dividen diantara perusahaan Afrika Selatan dan Kenya. Dalam kasus di Ghana pembayaran dividen secara positif mempengaruhi komposisi dewan.
22.	Sari & Wahidahwati. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi.	- Keputusan Investasi : CAP/BVA - Keputusan Pendanaan : DER - Kebijakan Dividen : DPR	Analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	GCG dapat memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

		- Nilai Perusahaan : Tobin's Q - GCG : CGPI		
23.	Gunawan, et al. 2019. <i>The Effect of Good Corporate Governance on Dividend Policy.</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> : GCG index - Kebijakan Dividen : DPR	Analisis Regresi	GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.
24.	Kanojia & Bhatia. 2021. <i>Corporate Governance and dividend Policy of the Kebijakan Deviden Policy of the US and Indiancompanies.</i>	- <i>Corporate Governance</i> : Kepemilikan institusional, Presentase direksi independen, ukuran perusahaan, skor pengungkapan tata kelola	Analisis Multivariate	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terkait pembayaran dividen di kedua perusahaan AS dan India.

		- Kebijakan Dividen : DPR		
25.	Ahmad. 2015. <i>Does Corporate Governance Affect Dividend Policy: Evidence From ASEAN Emerging Market.</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> : kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial - Kebijakan Dividen : DPR	OLS regression	GCG memiliki pengaruh yang positif terhadap pembayaran dividen.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu ialah menggunakan variabel yang sama seperti variabel Harga Saham, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan <i>Good</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya pengujian <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasinya. Dan juga objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

<i>Corporate Governance</i> sebagai variabel penelitiannya.	perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 dengan periode tahun 2018-2020.
---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Signaling

Menurut Berg dalam Rahman et al (2018:5) teori sinyal biasa digunakan pada penelitian manajemen dalam menjelaskan bentuk reaksi dari para stakeholder perusahaan terhadap informasi. Sinyal ini dapat berupa negatif dan positif, hal ini tergantung pada interpretasi dari *receiver* sinyal seperti pemegang saham. Dalam konteks organisasi, seorang manajer dipandang sebagai pemberi sinyal dalam memberikan informasi terkait aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan kepada para penerima sinyal (*receiver*). Aktivitas manajemen yang spesifik akan lebih mudah diamati, diterjemahkan, dan dipahami oleh para penerima sinyal. Teori sinyal menurut Lintner dalam Osakwe et al (2019:34) kebijakan dividen dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan tentang prospek perusahaan di masa depan kepada investor. Pengumuman dividen tunai dikenal sebagai sinyal yang dapat menyampaikan informasi pada pemegang saham. Selain mengandung informasi tentang harga saham hal ini juga dapat diketahui profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan acuan para investor

dalam menilai harga saham perusahaan. Dalam teori ini diharapkan sinyal positif dapat memberikan harapan baik bagi para investor dalam memandang prospek perusahaan di masa depan.

2.2.2 Dividend Irrelevand Theory

Teori ini dicetuskan oleh Miller dan Modigliani, pada teori ini kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan risiko bisnislah yang akan menentukan nilai perusahaan (Sudana, 2015:192). Menurut Miller dan Modigliani dalam Priya & Mohanasundari (2016:61) dampak kebijakan dividen terhadap harga saham pada kasus pasar modal yang sempurna menghasilkan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, argumen yang mendasari mereka adalah bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh arus kas perusahaan di masa kini dan masa depan. *Dividend irrelevand theory* ini menurut M-M didasarkan pada dua asumsi dasar yaitu pasar modal yang sempurna dan preferensi investor (Priya & Mohanasundari, 2016:62). Maksudnya disini adalah dalam pasar modal sempurna semua pedagang memiliki kesetaraan informasi tentang harga saham saat ini, di dalam pasar modal sempurna tidak terdapat biaya transaksi, biaya pajak, dan biaya lainnya. Sedangkan pada preferensi investor memiliki arti bahwa investor

tidak akan peduli akan kenaikan yang terjadi terhadap kekayaan mereka dalam bentuk tunai yang berupa pendapatan dividen ataupun *capital gain*.

2.2.3 Harga saham

1. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat disebut sebagai surat berharga atau suatu bukti kepemilikan penyertaan modal suatu perusahaan. Saham yaitu surat bukti kepemilikan aset perusahaan yang mengeluarkan saham (Agustina, 2021:733). Jenis saham dapat terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen. Jika seseorang memiliki saham, berarti orang tersebut memiliki sebagian dari perusahaan. Kepemilikan saham dapat ditandai dengan bukti sertifikat saham. Sehingga jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, orang tersebut akan memiliki sertifikat bukti kepemilikan saham. Saham dapat dibeli melalui perusahaan sekuritas, perusahaan ini akan menyediakan beberapa pilihan mengenai saham yang akan menjadi minat para investor. Keuntungan yang didapat dari kepemilikan saham dapat berupa *capital gain* atau dividen. Selain mendapat keuntungan dari kedua hal tersebut, ketika memiliki saham atau berinvestasi saham, pemilik saham juga akan memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), hak klaim aset, dan manfaat yang lainnya. Satu lembar saham memiliki harga atau nilai. Harga saham pada bursa efek ditentukan oleh mekanisme pasar. Harga

saham suatu perusahaan akan naik turun menyesuaikan permintaan dan penawaran pasar. Selain itu naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan ataupun kondisi eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi nasional, kebijakan pemerintah, politik, dan lain sebagainya.

Harga saham merupakan suatu saham yang memiliki nilai yang diperjual belikan di bursa efek dimana nilai harga sahamnya itu ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham (Febriyanto dan Nurwiyanta, 2014:22). Harga saham akan mudah sekali berubah, dalam hitungan detik maupun menit akan tampak perbedaan harga saham pada suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham (Agustina, 2021:734).

Islam memandang bahwa saham boleh diperdagangkan asalkan tidak bertentangan dengan syariah. Menurut Sheikh Yusuf al-Qardhowi dalam Rohmadi dkk, (2017:4) perdagangan saham diperbolehkan asalkan suatu perusahaan tersebut tidak menjalankan kegiatan operasinya dalam bentuk kegiatan haram seperti menjual minuman dan makanan haram dan tidak menggunakan riba dalam transaksi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Surat Al-Baqarah potongan ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan Jual beli dan mengharamkan riba...”

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir (2004:546) firman Allah dalam ayat tersebut diceritakan bagaimana keadaan orang-orang yang memakan riba dari harta kekayaan orang lain nanti di hari kiamat digambarkan seperti orang gila yang mengamuk kerasukan syaitan. Oleh karena itu dalam kegiatan jual beli harus dilakukan dengan cara yang halal, begitu pula dengan kegiatan jual beli saham. Sebenarnya tidak ada dalil khusus tentang saham, hukum agama Islam yang sesuai dengan Alquran dan hadist selalu dapat disesuaikan dengan zaman, maka dalam hal ini jual beli saham sah-sah saja hukumnya, selama tidak ada dalil yang mengharamkannya maka pada dasarnya setiap akad itu boleh (Rohmadi dkk, 2017:5). Meskipun perdagangan saham menurut Syariah dibenarkan, dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan tidak melanggar hukum yang terdapat dalam Alquran dan hadist.

2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan tidak bersifat tetap, harga saham suatu perusahaan dapat berfluktuatif hal ini dikarenakan harga saham dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan

yang dapat memberi pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada kinerja perusahaan. Sedangkan faktor mikroekonomi ini berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja yang dilakukan perusahaan. Harga saham juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Jika investor banyak melakukan pembelian terhadap harga saham suatu perusahaan maka akan dapat meningkatkan permintaan jumlah pembelian saham yang akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan tersebut (Ginting, 2013:61). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu seperti:

1. Laju pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi akan dapat berpengaruh pula pada peningkatan daya beli masyarakat dan pola investasi (Purnamawati, 2013:212).
2. Tingkat Inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi akan menambah beban perusahaan karena biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan akan semakin meningkat dan hal ini akan berpengaruh pada keuangan perusahaan. Selain itu inflasi yang meningkat akan mengakibatkan harga saham turun karena adanya penurunan daya beli investor yang disebabkan adanya peningkatan pada harga-harga barang (Susanto, 2015:31).
3. Kebijakan Pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi harga saham. Karena kebijakan pemerintah akan membawa konsekuensi yang sangat luas bagi perekonomian makro maupun

prospek perusahaan publik Indonesia. Investor perlu berhati-hati terhadap wacana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

4. Tingkat Suku Bunga. Menurut Samsul dalam Dalimunthe (2015:38) tingkat suku bunga bank yang tinggi akan berpengaruh pada minat masyarakat dalam berinvestasi di bank dibandingkan dengan pasar modal, jika masyarakat sebagai investor memilih berinvestasi di bank maka akan menyebabkan sepiunya investor yang berinvestasi di pasar modal, sehingga hal ini akan menyebabkan turunnya permintaan saham dan berakibat pula pada turunnya harga saham.
5. Kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Oktavia dan Nugraha (2018:415) kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang baik akan menjadikan investor menilai bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik, hal ini akan dapat menaikkan minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan menaikkan permintaan saham dan hal ini akan dapat meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka akan dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Harga saham yang baik akan dapat menarik minat investor dalam berinvestasi, karena dengan harga saham yang baik maka investor akan mengharapkan return yang baik pula di masa depan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, investor

diharapkan dapat memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi pada saham yang dimilikinya.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja fundamental perusahaan dapat digambarkan melalui profitabilitas dalam hal efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba (Widyasti & Putri, 2021:270). Kemampuan menghasilkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efektifitas operasi dan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan (Levina & Dermawan, 2019:383). Profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya pada suatu periode akuntansi (Halimatusadiah et al, 2015:22). Perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat dinilai memiliki kinerja yang baik. Jika kinerja yang ditunjukkan baik maka akan membuktikan bahwa pengelolaan kekayaan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2008: 304). Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa proxy seperti:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) bisa juga disebut dengan margin laba kotor. Dengan rasio ini ditunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang didapat dari penjualan. Jika nilai GPM besar maka menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan kotor lebih besar daripada penjualannya (Bionda & Mahdar, 2017:13). Nilai GPM yang tinggi menandakan laba kotor yang didapat perusahaan juga tinggi. Rumus *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Net sales}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Ikhsan dalam Bionda & Mahdar (2017:3) *Net Profit Margin* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. NPM dapat disebut sebagai laba bersih, dimana nilai akhir labanya diperoleh dari penghitungan setelah dikurangi pajak. Rumus NPM yaitu seperti di bawah ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net sales}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang digunakan dalam operasional perusahaan (Manu, et al 2019:206). Semakin tinggi nilai ROE maka menandakan

kalau perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

4. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan investasinya (Ichsani & Suhardi, 2015: 897).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

5. *Return On Assets (ROA)*.

ROA atau *Return On Assets* menunjukkan posisi laba bersih tahun berjalan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Widyasti & Putri, 2021:273). Semakin tinggi nilai ROA, maka dinilai semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola asetnya (Bobsaid dan Wahyuati, 2019:3). ROA memiliki rumus seperti dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Assets}}$$

Islam memandang bahwa setiap manusia boleh mencari keuntungan dalam memperjuangkan hidupnya di muka bumi ini. Manusia boleh bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seorang muslim memang sudah selayaknya menyeimbangkan hidupnya antara dunia dan

akhirat, karena sejalan dengan perintah Allah manusia harus mengusahakan untuk mengubah hidupnya sendiri supaya menjadi lebih baik. Hal ini berarti dalam kegiatan perdagangan manusia diperbolehkan untuk mencari keuntungan/laba usahanya, namun juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip Syariah yang berdasarkan pada Alquran dan hadist. Seperti yang terdapat dalam QS. Surat Al-Jum'uah ayat 9-10 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٩

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ - ١٠

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2004:178) menjelaskan bahwa ketika adzan shalat Jumat berkumandang maka bersegera dalam melakukan ibadah sholat Jumat lebih utama bagi manusia untuk kepentingan manusia di dunia dan akhirat. Dan ketika sholat sudah selesai ditegakkan, maka Allah mengizinkan mereka untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah, dan hendaknya berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan

janganlah kesibukan dunia sampai melupakan dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Oleh karena itu dalam upaya menambah profit/keuntungan dalam Islam diperbolehkan dengan tidak melalaikan kepentingan akhirat. Dengan demikian semakin bertambahnya keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya kepada para *stake holder*.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang biasanya didistribusikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Osakwe et al, 2019:32). Menurut Sharif et al, (2015:60) dividen merupakan sumber pendapatan investor, selain itu juga sebagai representasi dari kinerja perusahaan. Para pemegang saham baru berhak menerima dividen jika manajemen perusahaan memutuskan kebijakan tentang dividen. Keputusan perusahaan dalam membagikan keuntungannya atau tidak inilah yang disebut sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan inilah sebagai panduan dalam menentukan bagian dari laba bersih perusahaan setelah pajak yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Osakwe et al, 2019:33). Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan akan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menahan atau membagikan laba perusahaan. Kebijakan dividen memiliki hubungan dengan besaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang akan

dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini akan memengaruhi besarnya laba ditahan yang merupakan sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2015:192). Alasan pemilihan DPR sebagai indikator penelitian ini yaitu karena berdasarkan pada penelitian oleh Sholichah et al (2021) *Dividend Payout Ratio* mewakili persentase keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga diharapkan dengan menggunakan rasio ini akan tampak seberapa bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. jika dividen yang dibayarkan semakin tinggi maka akan menguntungkan bagi pihak investor, namun malah akan memperlemah keuangan perusahaan. Jika nilai DPR rendah maka akan memperkuat keuangan perusahaan, namun tidak menguntungkan bagi investor karena dividen yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor (Samrotun, 2015: 94). Di bawah ini merupakan rumus dari *Dividend Payout Ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Penerapan kebijakan dividen akan mempengaruhi arus pendanaan, struktur finansial, kesempatan investasi, dan posisi likuiditas perusahaan (Istanti, 2018:7). Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan satu dengan yang lainnya berbeda, hal itu tergantung dengan budaya organisasi, kebijakan ekonomi, politik dan faktor yang lain (Istanti, 2018:8). Dengan

adanya kebijakan dividen dapat menyumbangkan ide demi pertumbuhan dan peluang investasi, karena dengan rasio pembayaran yang baik akan menunjukkan tingkat pengembalian yang baik (Sharif et al, 2015:58). Kebijakan dividen yang diterapkan akan menentukan berapa jumlah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dan juga jumlah yang akan disimpan perusahaan sebagai investasi di masa depan untuk proyek yang menguntungkan perusahaan atau kebutuhan lain dalam perusahaan. Jika kebijakan dividen yang berlaku dapat meningkatkan penerimaan dividen disetiap tahunnya, maka hal ini akan membuat para investor semakin percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah dividen yang dibagikan setiap tahunnya akan mempengaruhi informasi pada permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan. Perusahaan enggan mengurangi dividen yang dibagikan karena hal ini akan berakibat pada penafsiran investor terhadap kinerja yang buruk dalam perusahaan dan juga ditakutkan akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Oyinlola & Ajeigbe, 2014:5).

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam mengukur harga saham perusahaan, sinyal itu dapat diartikan akan memberikan pengaruh positif atau negatif jika investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dalam membagikan dividen tentunya memperhatikan beberapa hal yang dapat menentukan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor. Menurut

Apriliani & Natalylova (2017:50-51) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti:

1. Profitabilitas. Indikator ini berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi bisa jadi dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham pun akan semakin tinggi.
2. Likuiditas. Indikator ini berguna untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka akan dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.
3. Leverage. Indikator ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Nilai leverage yang semakin tinggi maka menandakan kalau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kurang baik.
4. Ukuran perusahaan. Faktor ini menjadi faktor yang penting dalam pengambilan keputusan seorang investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan kepada investor. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan dalam memasuki pasar modal dan ini akan mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan akan membantu dalam menjaga reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan dapat digunakan pertimbangan bagi para investor dalam melihat rekam jejak perusahaan

yang mengenai pembagian dividen yang dilakukan. Pembagian dividen yang dilakukan secara adil akan menjaga reputasi perusahaan tersebut. Dalam Islam pun diperintahkan untuk berlaku adil, perintah ini sesuai dengan perintah Allah Swt. yang terkandung dalam QS. Surat An Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يُعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2003:96) melalui ayat diatas diperintahkan untuk berlaku adil dan menunaikan hak hak. Allah memerintahkan untuk berlaku adil yaitu bersikap pertengahan dan seimbang, berlaku baik atas kaum kerabat, dan melarang perbuatan keji dan mungkar terhadap sesama manusia (Ghoffar, 2004). Dalam hal ini jika dikaitkan dengan kebijakan dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan hendaknya sesuai dengan porsinya dan adil sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan. Jika perusahaan mampu membuat keputusan yang baik dalam mengambil kebijakan dividen, hal ini akan menghindarkan dari perilaku dzolim. Karena Allah Swt melarang perbuatan dzolim. Pembagian dividen akan memberi pengaruh kepada minat investor dalam

berinvestasi di suatu perusahaan. Jika perusahaan itu dapat memberikan dividen yang cukup baik kepada investor maka tidak menutup kemungkinan bagi investor lain akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance disingkat GCG atau disebut tata kelola perusahaan merupakan pola perilaku perusahaan yang dapat diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan kepada pemegang saham dan *stake holder* (Claessens dalam Surya dan Yustiavandana, 2006:26). *Corporate governance* juga berisi hukum dan seperangkat aturan kewenangan para pemilik, direktur, dan pemegang saham (Cadbury dalam Surya dan Yustiavandana, 2006:24). Hal ini penting supaya jelas terdapat batas kewenangan mereka dalam bertindak mengelola dan mengatur keseimbangan yang ada di perusahaan. GCG ini merupakan sinergi antara manajemen dan pemegang saham, kreditor, pemerintah, *supplier*, dan *stakeholder* (Pramono dalam Khairandy dan Malik, 2007: 60). Hal yang sering dibahas pada GCG ini adalah kewajiban para direksi atas pemenuhan hak-hak pemegang saham. Direksi perusahaan memiliki kewajiban untuk menjamin kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang telah dibebankan kepada mereka. Dalam hal ini berhubungan dengan para pemegang saham, oleh karena itu direksi memberikan jaminan apakah kebutuhan para pemegang saham dapat

terpenuhi atau tidak. Alasan pemilihan variabel GCG dalam penelitian ini yaitu GCG berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber pada budaya perusahaan, hal tersebut dapat mendorong kinerja perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko perusahaan supaya dapat terlaksana secara lebih efektif dan efisien. Alasan pemilihan variabel GCG dalam penelitian ini karena implemementasi dari *corporate governance* akan bermanfaat bagi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, *corporate governance* yang baik selain akan meningkatkan nilai perusahaan juga menempatkan perusahaan memiliki daya saing dalam merebut pangsa pasar yang diharapkan memberikan manfaat pada investasi yang ditanamkan perusahaan (Manu et al, 2019:203).

Dalam arti sempit *corporate governance* memiliki dua aspek, yakni *governance structure* dan *governance process*. Pada *governance structure* berkaitan dengan hubungan tanggung jawab dan perbaikan peran diantara berbagai perusahaan, yaitu seperti pemilik atau pemegang saham, komisaris, pengelola, atau direksi. Sedangkan pada *governance process* membahas tentang mekanisme kerja dan interaksi diantara organ-organ tersebut (Alijoyo dan Zaini dalam Khairandy dan Malik, 2007: 66). Konsep *corporate governance* hanya dikaitkan dengan kewajiban direksi pada perusahaan yang terfokus pada pengarahan dan pengendalian yang berdasarkan pada pertanggungjawaban dan akuntabilitas secara kolektif (Khairandy dan Malik, 2007:67).

Menurut Zarkasyi (2008:36) dalam GCG terdapat 3 prinsip dasar yaitu:

1. Negara sebagai pencipta peraturan yang dapat menunjang iklim dalam usaha yang sehat, efisien, transparan, dan penegakan hukum secara konsisten.
2. Dunia usaha yaitu subjek pasar yang menerapkan praktik GCG yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis perusahaan.
3. Masyarakat sebagai konsumen dari produk dan jasa perusahaan yang dapat menunjukkan kontrol sosial secara objektif.

Menurut Christian, et al (2018:) prinsip yang terdapat dalam *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Transparansi. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dalam mengeluarkan informasi penting mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para *stake holder* (Herlina, 2020:7).
2. Akuntabilitas. Kejelasan fungsi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ perusahaan seperti antar pemegang wewenang dengan bawahan, tim kerja/unit, dan korporasi yang disesuaikan dengan aturan dan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan.
3. Kemandirian. Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak lain. Hal ini berlaku seperti

pengambilan keputusan secara obyektif, menghormati hak dan tanggung jawab organ perusahaan sesuai dengan porsi tugas yang telah diberikan.

4. Responsibilitas/pertanggung jawaban. Dilakukan perusahaan dengan melakukan pemenuhan terhadap regulasi, pengelolaan lingkungan, perlindungan hak-hak *stake holder*, dan pemenuhan kewajiban kepentingan *stake holder* lainnya.
5. Kesetaraan dan kewajaran. Prinsip kewajaran dilakukan dengan memberikan informasi kepada para *stake holder* dengan tidak membedakan, pemberian kesempatan yang sama, dan pemberian reward dan hukuman yang disesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan perusahaan.

Di Indonesia pemeringkatan GCG sendiri dilakukan oleh Indonesian Institute *Corporate Governance* (IICG). Dalam GCG menurut KKNG dalam Sudarmanto dkk, (2021:38) terdapat beberapa organ yang harus menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam perusahaan. Organ-organ tersebut memiliki independensi dalam menjalankan tugasnya dengan mengedepankan prinsip tanggungjawab dengan memperhatikan dan demi kepentingan perusahaan. Organ-organ tersebut seperti berikut ini:

- RUPS (rapat Umum Pemegang Saham)
- Dewan Komisaris
- Dewan Direksi

- Komite Audit

Menurut Swa Sembada dalam Indarti & Extaliyus (2013:174) dalam penilaian GCG dapat dilakukan dengan memperhatikan sembilan hal yang dijadikan acuan dalam penilaian GCG yaitu komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, dewan direksi, transparansi, perlakuan terhadap pemegang saham, peran pihak berkepentingan lainnya, independensi, dan integritas. Di Indonesia salah satu indikator yang digunakan mengukur *Good Corporate Governance* yaitu *Corporate Governance Preception Index* (CGPI). Perusahaan yang telah terdaftar dalam dan memiliki skor pemeringkatan *Corporate Governance* telah menjalankan prinsip GCG dengan baik sehingga memiliki dampak yang positif terhadap harga sahamnya. Menurut Yahya dalam Sari & Wahidahwati (2018:5) terdapat 4 aspek penilaian yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, observasi dan pelaporan. Pemeringkatan pada GCG memiliki tiga kategori yaitu:

1. Sangat terpercaya (skor 85-100).
2. Percaya (skor 70-84).
3. Cukup percaya (skor 55-69).

Prinsip *good corporate governance* dalam Islam telah dikenal sejak lama karena dalam Islam diaturlah bagaimana membangun hubungan baik antar manusia (*hablum minannas*) dan bagaimana membangun hubungan baik dengan Tuhan (*hablum minallah*) hal ini yang akan mendasari seorang

manusia bersikap. Menurut Hamzah (2014:75) konsep yang relevan dengan *good corporate governance* sejalan dengan Islam adalah keadilan dan mas'uliyah (akuntabilitas). Islam mengajarkan prinsip shiddiq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), tabligh (transparansi), dan fatonah (cerdas) dimana dalam hal ini jika dikaitkan dengan nilai-nilai syariah Islam akan sejalan. Dalam konsep *Rahmatan Lil 'alamiin* pada dasarnya akan dapat menimbulkan kesejahteraan bagi masyarakat dan alam (Juliardi, 2017:34). Seperti yang terkandung dalam QS. surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا - ٥٨

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

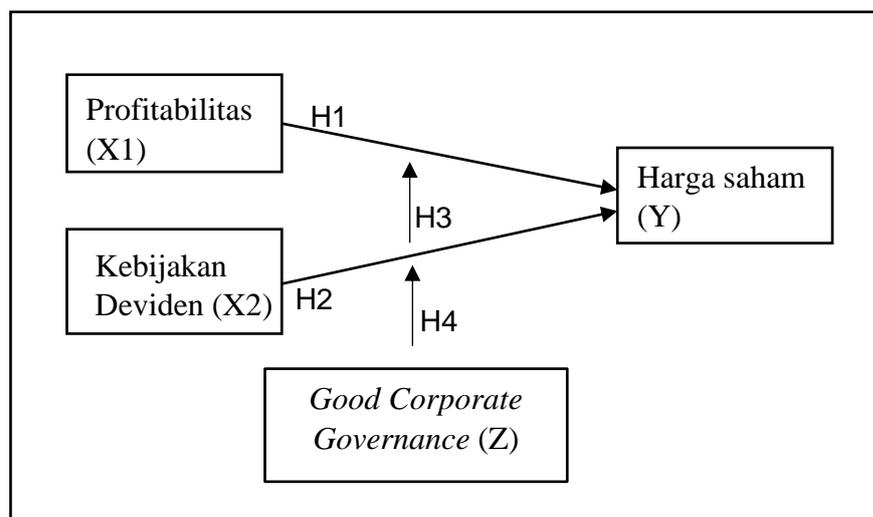
Menurut tafsir Ibnu Katsir (2004:335), ayat diatas merupakan perintah Allah Swt. untuk bijak dalam menyampaikan amanat dan berlaku adil dalam menetapkan hukum diantara manusia. Oleh karena itu pemenuhan *Good Corporate Governance* dengan baik akan menjadi hal yang menguntungkan bagi perusahaan untuk memenangkan bisnis dalam jangka panjang. Dengan pelaksanaan GCG dengan baik maka dapat menciptakan kondisi yang kondusif dan kokohnya operasional yang dijalankan perusahaan. Implementasi dari GCG ini akan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan nanti juga akan bermanfaat bagi para *stake holder*.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, telah banyak di uji mengenai hubungan tentang profitabilitas, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap harga saham. Hal ini akan lebih mudah jika hipotesis penelitian digambarkan dalam sebuah peta konsep penelitian, dimana dalam hal ini biasa disebut dengan kerangka konseptual. Dengan adanya kerangka konsep ini akan memudahkan seorang peneliti dalam menarik kesimpulan sementara yang didapatkan dari penelitian. Pada penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Keterangan:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Lailia dan Suhermin (2017), Purwaningsih (2020), Alaagam (2019), Sholichah et al, (2021).

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Lailia dan Suhermin (2017), Sharif et al (2015), Istanti (2018), Osakwe et al (2019), Purwaningsih (2020)

H3 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham.

Iqbal & Kakakhel (2016), Latifah & Murningsih (2017), Manu, et al (2019), Vicente-Ramos, et al (2020).

H4 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

Abor & Viador (2013), Ahmad (2015), Sari & Wahidahwati (2018), Gunawan, et al (2019), Kanojia & Bhatia (2021).

2.4 Hipotesis Penelitian**2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas dapat mengukur profit yang dapat dihasilkan perusahaan. dalam profitabilitas memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan dalam perhitungannya. Dengan melihat profitabilitas

akan dapat diketahui seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika dilihat dari variabel ini maka akan diketahui seperti apa kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa pada variabel profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Aset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga di dukung oleh Alaagam (2019), Purwaningsih (2020), dan Sholichah et al, (2021).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Perusahaan akan membuat keputusan menahan laba yang diterima perusahaan atau membagikannya kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan tentunya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Jika sekiranya perusahaan mampu membagikan labanya, maka akan membayar dividen secara utuh kepada para pemegang saham. Namun jika perusahaan tidak dapat membayarkan laba perusahaan kepada para

pemegang saham, maka laba tersebut akan ditahan sebagai investasi di masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sharif et al (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen terhadap harga saham memiliki hasil yang positif dan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan rasio pembayaran pada dividen maka akan terjadi peningkatan pada harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh Lailia & Suhermin (2017), Istanti (2018), Osakwe, et al (2019), dan Purwaningsih (2020).

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas terhadap Harga Saham

Good Corporate Governance (GCG) berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber pada budaya perusahaan, hal tersebut dapat mendorong kinerja perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko perusahaan supaya dapat terlaksana secara lebih efektif dan efisien. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan pada perusahaan karena GCG merupakan sinergi antara manajemen di dalam perusahaan, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan para stake holder. Keterkaitan antara GCG dengan profitabilitas

perusahaan yaitu dengan penerapan GCG yang baik akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan dengan adanya peningkatan profitabilitas pun nantinya akan dapat meningkatkan kualitas hubungan yang baik antara manajemen perusahaan kepada para stake holder. Dalam hal ini jika manajemen dan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik diharapkan akan dapat mampu mendorong perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang meningkat untuk perusahaan. Jika profitabilitas yang dihasilkan meningkat maka akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Kakakhel (2016) memiliki hasil bahwa GCG berpengaruh secara positif terhadap perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Latifah & Murningsih (2017), Manu, et al (2019) dan Vicente-Ramos, et al (2020). Sehingga dalam hal ini dapat diartikan jika terdapat kenaikan pada GCG maka akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017), Alaagam (2019), Purwaningsih (2020), dan Sholichah et al, (2021) yang menyatakan bahwa jika profitabilitas pada suatu perusahaan naik, maka akan mengakibatkan harga saham akan naik pula. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan GCG dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap harga saham.

H3: *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham.

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Good corporate governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, dan para stake holder internal dan eksternal perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya. GCG yang baik akan mengarahkan pada kinerja perusahaan yang lebih baik dalam prosedur pengambilan keputusan perusahaan. GCG yang efisien berarti pengambil alihan dana oleh manajer akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemanfaatan aset dan peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Iqbal & Kakakhel, 2016:74). Karena dalam hal ini GCG diperlukan untuk menarik investor, membela kepentingan para pemegang saham, dan peningkatan efisiensi perusahaan. Berdasarkan teori sinyal pada kebijakan dividen perusahaan dengan membayarkan imbal hasil kepada para pemegang saham akan menjadi suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam menghasilkan, hal ini perusahaan akan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu dengan adanya kestabilan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi

yang baik (Monika & Sudjarni dalam Widyasti & Putri, 2021:269). Keterkaitan antara GCG dengan kebijakan dividen dapat dilihat dari hubungan GCG yang berkaitan erat dengan manajemen perusahaan dengan para pemegang saham dan stake holder lainnya dan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi hubungan tersebut, sehingga dengan adanya penerapan GCG yang baik maka akan dapat memberikan dampak penerapan kebijakan dividen yang akan menguntungkan bagi para pemegang saham dan stake holder tersebut. Selain itu juga penerapan GCG yang memberikan arah positif bagi perkembangan perusahaan tentunya akan menjadi hal yang diperhatikan investor sebelum melakukan investasi. Sehingga jika GCG dapat diterapkan dengan baik akan dapat mendorong investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati menunjukkan GCG dapat memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap saham perusahaan. selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Abor & Viador (2013), Ahmad (2015), Gunawan et al (2019), dan Kanojia & Bhatia (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang positif antara GCG dengan kebijakan dividen. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada GCG maka kebijakan dividen seperti pembayaran dividen kepada para pemegang saham akan mengalami peningkatan pula. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Sharif et al (2015), Suhermin (2017), Istanti (2018), Osakwe, et al (2019), dan Purwaningsih (2020) menunjukkan bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa GCG dapat memperkuat hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

H4: *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menganalisis bagaimana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian dengan menggunakan alat uji kuantitatif. Sehingga pada penelitian kuantitatif seorang peneliti harus dapat berbagai variabel yang ada pada penelitian. Dalam penelitian kuantitatif data yang dianalisis berupa angka-angka. Pada penelitian kuantitatif menuntut penggunaan angka, karena mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, serta pemaparan hasilnya tidak lepas dari angka-angka. Selain itu dalam tahap kesimpulan penelitian biasanya juga disertai dengan tabel, grafik, gambar, dan tampilan lainnya yang mendukung data hasil penelitian. Penelitian kuantitatif juga bisa disebut sebagai metode ilmiah, karena dalam penelitian kuantitatif ini memenuhi kriteria ilmiah seperti empiris, konkrit, obyektif, rasional, terukur, dan sistematis (Siyoto dkk, 2015:17-18).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di Fakultas Ekonomi, yang beralamat di Jalan Gajayana Nomor 50, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan mengakses data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 yang diakses melalui <https://www.idx.co.id/> dengan menggunakan rentang data laporan keuangan tahunan periode 2018-2020.

3.3 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki ciri-ciri dan kuantitas tertentu yang jika diolah dan dipelajari akan menghasilkan suatu informasi (Siyoto dkk, 2015:63). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 pada periode Februari 2020 sampai dengan Januari 2021 dengan menggunakan rentang data mulai tahun 2018-2020 dan terdapat sebanyak 20 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Siyoto & Sodik (2015:57) teknik

ini adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu atau adanya seleksi khusus pada sampel. Dalam penerapan kriteria pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 pada tahun 2018-2020.

3.5 Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diambil sebagai bahan untuk penelitian. Sampel yaitu sebagian kecil anggota populasi yang diambil peneliti dengan menerapkan prosedur tertentu (Siyoto & Sodik, 2015:64). Berikut ini kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti:

1. Perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 pada periode Februari 2020 sampai dengan Januari 2021.
2. Perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 pada periode Februari 2020 sampai dengan Januari 2021 yang secara konsisten membagikan dividen kepada para investor selama tiga tahun berturut-turut dalam periode tahun 2018-2020.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 pada periode Februari 2020 sampai dengan Januari 2021.	20
2.	Perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 pada periode Februari 2020 sampai dengan Januari 2021 yang tidak konsisten membagikan dividennya pada periode 2018-2020.	(3)
	Jumlah sampel yang diteliti	17

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari beberapa kriteria perusahaan yang terdapat di atas, maka di bawah ini merupakan 17 sampel perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 periode 2018-2020 yang telah memenuhi syarat penelitian.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokpand Indonesia Tbk.
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.6 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dimana dalam hal ini data yang disajikan berupa angka dan akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam data tersebut. Data-data yang disajikan dalam skala numerik. Data *time series* disusun secara kronologis menurut waktu berdasarkan variabel tertentu yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber-sumber laporan tertulis yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di akses pada laman <https://www.idx.co.id>. Data sekunder yang dibutuhkan seperti data laba bersih, total aset, nilai dividen, jumlah lembar saham, saham yang beredar didapatkan dalam laporan keuangan tahunan, data dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan jajarannya pada laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 dengan rentang tahun 2018-2020, data harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dengan mengakses laman <https://finance.yahoo.com>, data statistik yang

tersedia di web atau website resmi BPS, jurnal-jurnal penelitian dan sumber-sumber lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ekonomi yang berkaitan dengan topik yang diteliti, dan referensi-referensi lainnya yang dapat menunjang kebutuhan pustaka dalam penelitian ini.

3.7.2. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi pencarian data tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dapat didapatkan melalui buku, surat kabar, majalah, transkrip, notulen, agenda, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder seperti data laporan keuangan perusahaan tahunan perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia di www.idx.co.id dan untuk harga saham sendiri peneliti mendapatkan sumbernya dari website yahoo.finance.com.

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Variable Dependen (Y)

Variabel dependen atau bisa juga disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dapat juga disebut variabel output, yaitu variabel yang terkena dari dampak adanya variabel bebas (Ridha, 2017:66). Variabel dependen ini dinotasikan dengan huruf (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Menurut Febriyanto dan Nurwiyanta, (2014) harga saham merupakan suatu saham yang memiliki nilai yang diperjual belikan di bursa efek dimana nilai harga sahamnya itu ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham.

3.8.2 Variable Independen (X)

Variabel independen atau bisa juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Riyanto dan Hatmawan, 2020:22). Biasanya variabel ini dinotasikan dengan huruf (X). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang menjadi (X1) dan kebijakan dividen menjadi (X2).

Alasan penggunaan indikator ROA pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Widyasti & Putri (2021) bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja fundamental perusahaan yang dinilai dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga mengacu pada penelitian oleh Sholichah et al

(2021) dimana ROA memberi informasi seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan nilai ROA yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efektif. Istanti (2018) menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan cara yang digunakan perusahaan dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan akan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menahan atau membagikan laba perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ profit}{Total\ Assets}$$

Sedangkan untuk kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus:

$$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

3.8.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh hubungan antar variabel. Pada variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel (Tarjo, 2019:42). Biasanya untuk variabel ini disimbolkan dengan huruf (Z). Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance*.

Menurut Solomon & Solomon (2020) *Good Corporate Governance* merupakan pengawasan yang seimbang antara sistem internal dan eksternal perusahaan yang berguna untuk memastikan pelaksanaan akuntabilitas semua pemangku kepentingan dalam bertindak dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan perusahaan. GCG berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber pada budaya perusahaan, hal tersebut dapat mendorong kinerja perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko perusahaan supaya dapat terlaksana secara lebih efektif dan efisien. GCG dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dimana dalam hal ini terdapat item-item yang digunakan untuk menilai penerapan GCG yang bisa diketahui melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan memberi nilai 1 jika skor pada sub-indeks memenuhi syarat pada item dan memberi angka 0 jika tidak memenuhi skor pada sub indeks (Ilmi et al, 2017:81). Penilaian CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dalam setiap item tersebut (Sari & Wahidahwati, 2018:5). Pada penelitian ini menggunakan indikator CGPI, karena indeks tersebut memuat informasi yang dapat mempengaruhi para investor melalui pemeringkatan yang didasarkan pada prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (Almilia dan Sifa dalam Chusaeri 2019:2). Penghitungan GCG dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CGI = \frac{\text{Pemegang saham} + \text{Dewan Komisaris} + \text{Dewan Direksi} + \text{Komite Audit} + \text{Komite Nominasi dan Remunerasi} + \text{Komite Lainnya} + \text{Sekretaris Perusahaan} + \text{Unit Audit Internal} + \text{Sistem Pengendalian internal} + \text{Manajemen Risiko} + \text{Perkara Penting} + \text{Akses Informasi} + \text{Kode Etik dan Budaya Perusahaan} + \text{Informasi Penting berkaitan GCG}}{\text{Total item}} \times 100\%$$

Keterangan:

CGI : *Corporate Governance Index*

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy/rumus	Sumber Rujukan
1.	Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham.	Harga saham perusahaan yang tergabung dalam IDX Hdiv 20 rentang tahun 2018-2020.	Agustina (2021)
2.	Profitabilitas	Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya pada suatu periode akuntansi.	$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Assets}}$	Halimatusadiah et al, (2015)
3.	Kebijakan Dividen	Kebijakan yang diterapkan suatu perusahaan dalam membagikan laba perusahaan atau tidak kepada para pemegang saham.	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Osakwe et al (2019)
4.	<i>Good Corporate Governance</i>	Pola perilaku perusahaan yang dapat diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan kepada pemegang saham dan <i>stake holder</i> .	CGI = (Pemegang saham + Dewan Komisaris + Komite Audit + Komite Nominasi dan Remunerasi + Komite lainnya + Sekretaris Perusahaan + Unit Audit Internal + Sistem Pengendalian Internal + Manajemen Risiko + Perkara Penting + Akses Informasi +	Ilmi et al (2017), KNKG Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006, Surat Edaran Otoritas

			Kode Etik dan Budaya Perusahaan + Informasi Penting berkaitan GCG / Total Item) x 100%	Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK. 04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.9 Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul dari sampel selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu seperti SPSS untuk menginterpretasikan data dalam penelitian. Analisis data dilakukan dalam penelitian untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan ditolak atau diterima. Tentunya data dalam penelitian akan mengandung makna jika data tersebut diolah dengan benar sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku. Penggunaan alat bantu SPSS untuk menganalisis data berguna untuk menguji hubungan variabel X1 dan X2 terhadap Y. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode yang berkaitan dengan penyajian data. Kumpulan data tersaji secara ringkas sehingga mampu menyampaikan informasi yang terdapat pada data tersebut. Menurut Sugiyono (2009) uji statistik berguna untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang memuat informasi pada penelitian.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji data ini berguna untuk menguji keteraturan data yang ada. Populasi yang ada harus memiliki distribusi data yang normal. Model regresi sebaiknya memiliki data yang normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2012:160) melihat uji normalitas dapat dilihat pada kurva penyebaran P plot dengan beberapa ketentuan seperti:

- a. Jika terdapat titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal maka hal ini menunjukkan data yang terdistribusi normal, hal ini berarti asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.
- b. Jika terdapat titik (data) yang menyebar jauh dari garis diagonal ataupun tidak mengikuti arah pada garis diagonal maka hal ini menunjukkan data yang terdistribusi tidak normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat kecocokan varians dari satu residual observasi ke observasi yang lain atau tidak. Model regresi yang bagus adalah saat homoskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka model regresi belum bisa dikatakan baik. Untuk melihat terdapat heteroskedastisitas atau tidak pada model regresi dapat menggunakan teknik glejser.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi data pengamatan atau tidak. Pengujian ini untuk mendeteksi apakah terdapat data pengganggu atau tidak. Untuk mengetahui apakah terjadi adanya indikasi autokorelasi atau tidak maka dapat dilihat dari identifikasi Durbin-Watson uji (DW). Jika nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ atau $dU < DW < 4-dU$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dianalisis terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau tidak. Karena sebaiknya model regresi yang baik itu tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF),

menurut (Ghozali, 2012:105) dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika pada nilai tolerance memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan pada nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut bisa dikatakan baik.
- b. Jika pada nilai tolerance memiliki nilai lebih kecil dari 0,1 dan pada nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut belum bisa dikatakan baik.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu model analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam analisis ini terdapat lebih dari satu variable independen.

Model analisis regresi linier berganda dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = a + x_1\text{Pro} + x_2\text{Div} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

x_{1-2} = Koefisien Regresi

Pro = Profitabilitas

Div = Kebijakan Dividen

e = eror

3.9.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *Moderated regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui interaksi antara perkalian dua atau lebih dari variabel independen (Liana, 2009:93). Kemungkinan yang terjadi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara variabel (X) sebagai variabel independen dengan variabel Z, maka variabel Z merupakan variabel independen bukan variabel moderator.
2. Variabel Z tidak ada interaksi dengan variabel X dan tidak ada hubungan yang signifikan baik dengan variabel X maupun variabel Y maka variabel Z disebut sebagai variabel moderator homologizer.
3. Variabel Z berinteraksi dengan variabel X dan terdapat hubungan dengan variabel X maupun variabel Y maka variabel Z disebut sebagai quasi moderator, kedudukan variabel Z dapat menjadi variabel moderator dan variabel independen.
4. Tidak terdapat hubungan interaksi antara variabel Z dengan variabel X dan variabel Y, namun variabel Z memiliki interaksi dengan variabel X

sehingga variabel moderator berinteraksi langsung dengan variabel independen maka variabel Z disebut sebagai *pure* moderator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 dengan rentang data tahun 2018-2020 periode bulan Februari 2020 sampai dengan Januari 2021. Periode ini diambil karena peneliti menggunakan rentang data penelitian dengan tahun yang paling akhir antara tahun 2018-2020, karena hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada tahun tersebut, sehingga sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 ini bergerak di bidang seperti pertambangan, perbankan, telekomunikasi, barang konsumen, manufaktur, farmasi, mesin konstruksi dan alat berat, pakan ternak, serta industri otomotif dan komponen. Perusahaan-perusahaan tersebut terkenal memiliki citra merek yang sangat dikenal masyarakat Indonesia. Sehingga memiliki kinerja keuangan dan harga saham yang baik. Perusahaan-perusahaan tersebut dikenal dengan perusahaan yang loyal membagikan dividennya kepada para pemegang sahamnya selama tiga tahun terakhir. Hal ini bisa dibuktikan dengan meskipun berada di tengah

pandemi, perusahaan-perusahaan tersebut tetap mampu membagikan devidennya kepada para pemegang saham.

Perusahaan yang tergabung IDX High Dividend 20 memiliki jumlah yang tetap yaitu sebanyak 20 perusahaan. IDX High Dividend 20 dapat mengalami perubahan daftar perusahaan yang menempati indeks ini, karena hal ini bergantung pada konsistensi perusahaan dalam membagikan devidennya dan juga dilihat pada tingkat pengembaliannya yang tinggi. Tentunya setiap tahunnya dilakukan evaluasi yang berguna untuk menetapkan daftar saham sesuai dengan bobot atas saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks IDX High Dividend 20. Berikut ini daftar perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 pada tahun 2018 yaitu dengan kode ADRO, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BMRI, DMAS, GGRM, HMSP, INDF, INTP, ITMG, LPPF, MPMX, SIDO, TLKM, UNTR, dan UNVR. Sedangkan daftar perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 pada tahun 2019 yaitu dengan kode ADRO, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BJBR, BJTM, BMRI, GGRM, HMSP, INDF, INKP, INTP, ITMG, LPPF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR.

Pada penelitian ini daftar perusahaan yang tergabung pada IDX High Dividend 20 juga terdapat sebanyak 20 perusahaan. Namun karena terdapat kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, menjadikan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 17 perusahaan saja, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

dimana sebenarnya total keseluruhan perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 sebanyak 20 perusahaan. Namun sesuai dengan kriteria pengambilan sampel akhirnya tersisa sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang menjadi penelitian ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokpand Indonesia Tbk.
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

4.1.2 Deskripsi variabel penelitian

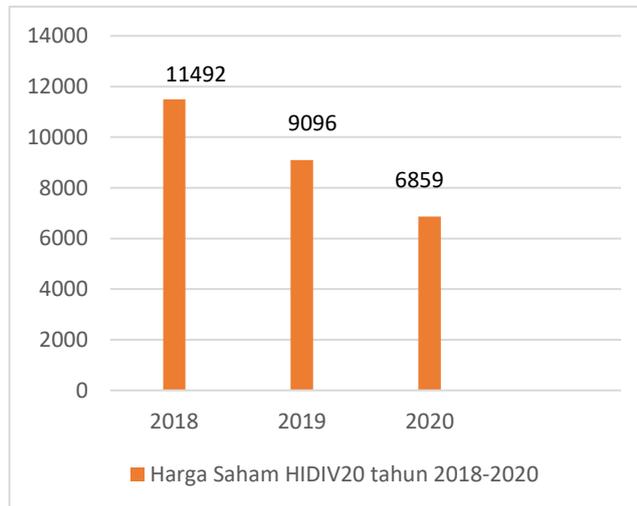
Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel harga saham sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen terdiri dari variabel profitabilitas dan kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel moderasinya yaitu *Good Corporate Governance*.

4.1.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan suatu nilai saham yang diperjual belikan di bursa efek yang dimana nilainya akan mudah sekali mengalami perubahan karena tergantung pada penawaran dan permintaan saham antara para penjual dan pembeli saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) di akhir periode 31 Desember perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20* periode tahun 2018-2020.

Saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi setiap harinya, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut seperti kinerja keuangan perusahaan, laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah, dan tingkat suku bunga.

Grafik 4.1
Rata-rata Harga Saham Perusahaan yang
Tergabung Dalam IDX High Dividen 20 tahun 2018-
2020



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

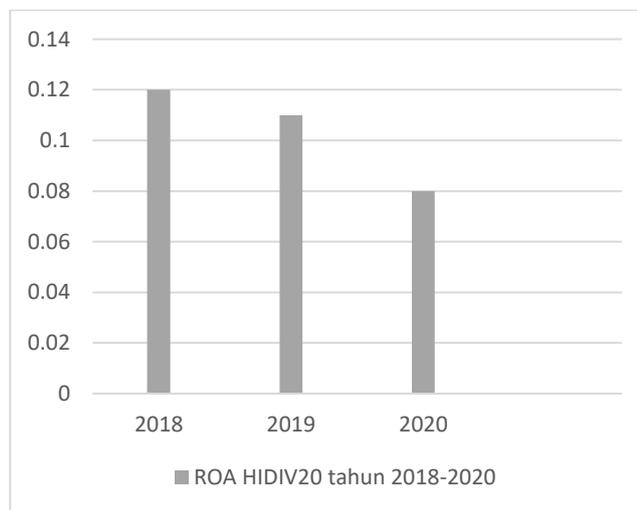
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa selama tiga tahun terakhir 2018-2020 rata-rata harga saham perusahaan yang tergabung dalam IDX HIDIV 20 mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan penyebab dari penurunan harga saham pada tahun 2019 merupakan dampak dari adanya faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global yaitu adanya perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok yang menyebabkan ketegangan geopolitik dunia. Selain itu faktor internal di dalam negeri pun juga terdapat gejolak politik menjelang pemilihan presiden 2019, hal ini menyebabkan semakin tingginya risiko ketidakpastian bisnis dan ekonomi di dalam negeri, sehingga dapat mengakibatkan melambatnya kegiatan ekonomi secara nasional. Selain itu melemahnya konsumsi domestik dan harga-harga komoditas yang rendah seperti minyak dan batu bara juga memiliki

andil dalam hal ini. Sedangkan pada tahun 2020 penurunan harga saham disebabkan oleh kondisi makroekonomi nasional maupun global yang ditandai dengan adanya pandemi Covid-19 yang memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Adanya kebijakan pemerintah seperti pembatasan sosial guna menekan angka penyebaran penyakit ini mengakibatkan ketidakpastian perekonomian sehingga terjadi penekanan pada pasar keuangan global. Selain itu para investor memilih untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi saham dan lebih memilih untuk berinvestasi aset keuangan lainnya yang dianggap aman seperti emas.

4.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dapat diketahui dengan rasio ini, karena menunjukkan efektivitas operasi dan pengelolaan keuangan perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), dengan indikator ini dapat diketahui seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan pendapatan yang diperoleh. Berikut ini rata-rata ROA perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20* tahun 2018-2020.

Grafik 4.2
Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Yang
Tergabung Dalam IDX High Dividen 20 tahun 2018-
2020



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

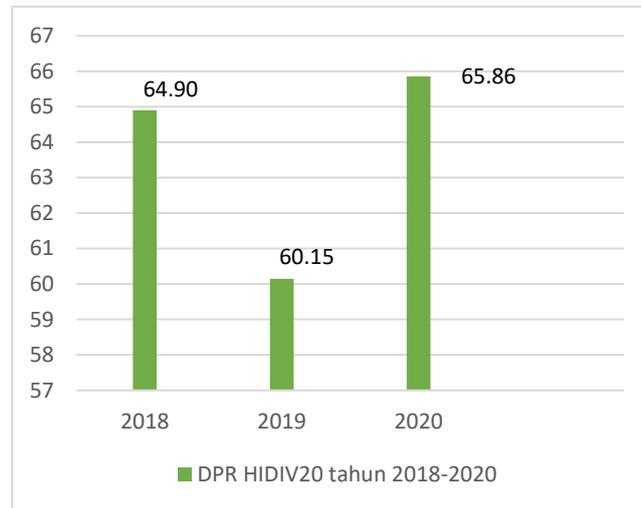
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROA pada perusahaan HIDIV 20 tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Penurunan ini masih memiliki kaitan dengan adanya ketidakstabilan ekonomi global akibat perang dagang antara AS dan Tiongkok, gejala perekonomian dalam negeri karena adanya pengaruh pemilihan presiden di tahun 2019, dan juga adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2020. Dimana hal ini menyebabkan ketidakstabilan kegiatan ekonomi yang berlangsung di masyarakat. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA menyentuh angka 11% dimana lebih rendah 1% dibandingkan tahun 2018. Hal ini terjadi karena sebanyak 40% perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian mengalami penurunan perolehan laba bersih. Sedangkan pada tahun

2020 nilai rata-rata ROA sebesar 8% lebih rendah 3% dari tahun 2019 karena pada tahun 2020 ini terdampak dari adanya pandemi Covid-19 dimana sebanyak 70% perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

4.1.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang diambil perusahaan dalam menahan atau membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham. Indikator yang digunakan dalam kebijakan dividen ini adalah DPR (*Dividend Pay Out Ratio*), penggunaan indikator ini menggambarkan seberapa besar presentase keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Presentase DPR yang tinggi akan dapat lebih menarik minat investor. Berikut ini rata-rata DPR perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20* tahun 2018-2020.

Grafik 4.3
Rata-rata Kebijakan Dividen Perusahaan yang
Tergabung Dalam IDX High Dividen 20 tahun 2018-
2020



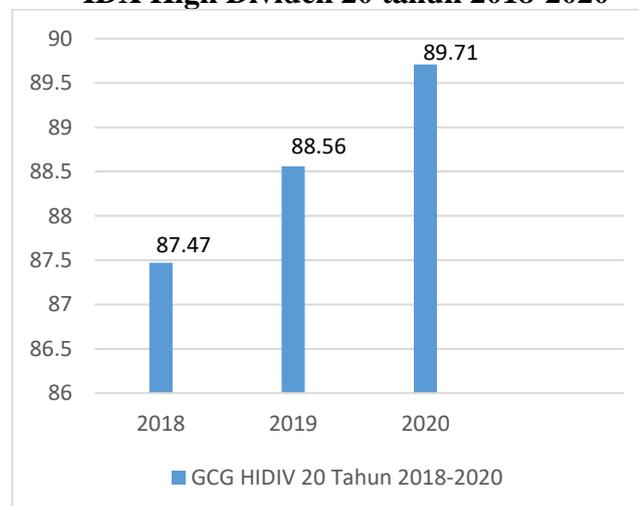
Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata DPR perusahaan HIDIV 20 selama tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata presentase DPR sebesar 64,90% sedangkan pada tahun 2019 rata-rata DPR turun menjadi sebesar 60,15% mengalami penurunan sebesar 3,75%. Pada tahun 2020 presentase rata-rata DPR sebesar 65,86 yaitu lebih tinggi 5,71% dibandingkan dengan tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020 rata-rata nilai DPR berfluktuasi.

4.1.2.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) menurut Mulyono et al (2018) GCG merupakan seperangkat peraturan yang mana berguna untuk mengatur bagaimana hubungan dengan para pemegang saham, manager perusahaan, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak internal dan eksternal yang berkepentingan lainnya. Pengukuran besarnya nilai GCG dapat diketahui dengan menggunakan CGI (*Corporate Governance Index*). Di bawah ini merupakan rata-rata tingkat GCG perusahaan yang tergabung dalam *IDX High Dividend 20* tahun 2018-2020.

Grafik 4.4
Rata-rata GCG Perusahaan yang Tergabung Dalam
IDX High Dividen 20 tahun 2018-2020



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 tingkat GCG perusahaan HIDIV 20 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin sadar untuk meningkatkan sistem yang berjalan di dalam perusahaan. Terdapat andil

dari beberapa perusahaan HIDIV 20 terhadap peningkatan GCG perusahaan, yaitu seperti adanya penambahan komite lain pada perusahaan seperti komite evaluasi dan monitoring perencanaan dan risiko pada perusahaan TLKM dan komite pemantau manajemen risiko pada perusahaan HMSP. Selain itu jaminan perlindungan pemegang saham dan hak para pemegang saham yang semakin ditingkatkan sebagai upaya untuk membangun kepercayaan di mata investor dan memperbaiki sistem internal dalam perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan tata kelola karena hal ini akan menjaga keberlangsungan bisnis yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan semakin baiknya penerapan GCG, kesehatan perusahaan akan terjaga dan juga hal inipun untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terkait bisnis perusahaan.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	0,01	0,35	0,0933	0,07731
Kebijakan Dividen	45	22,50	176,85	65,3033	32,67728
Harga Saham	45	690	20250	6171,82	4815,360
GCG	45	70,31	100,00	87,9533	6,54140
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dengan ROA sebagai indikatornya memiliki nilai

minimum sebesar 0,01 dan maximum sebesar 0,35 serta nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0933 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,07731. Pada variabel kebijakan dividen dengan DPR sebagai indikatornya memiliki nilai minimum sebesar 22,50 dan nilai maximum sebesar 176,85 serta nilai mean (rata-rata) sebesar 65,3033 dan nilai standar deviasinya sebesar 32,67728. Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 690 dan maximum sebesar 20250 serta nilai mean (rata-rata) 6171,82 dan nilai standar deviasinya sebesar 4815,360. Sedangkan pada variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 70,31 dan nilai maximum sebesar 100 serta nilai mean (rata-rata) sebesar 87,9533 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,54140.

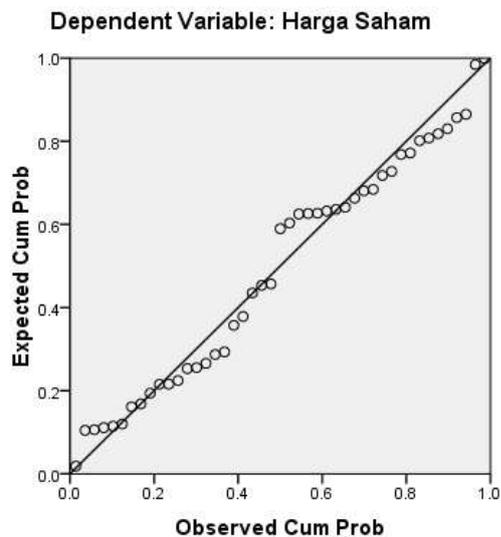
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat data yang akan dianalisis haruslah normal terlebih dahulu supaya dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Pengujian model regresi ini yang menggunakan Propability Plot atau biasa disebut dengan P-Plot dengan penghapusan data outlier, yaitu menghapus data yang memiliki nilai ekstrim atau nilai yang terlalu tinggi dan memilik rentang yang jauh dari rata-ratanya agar data yang dianalisis dapat terdistribusi secara normal. Uji yang digunakan pada

P-Plot ini menggunakan nilai residualnya bukan pada variabelnya secara langsung. Berikut ini hasil uji normalitas pada model regresi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari hasil pengujian data di atas dengan menggunakan uji P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitarnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga syarat normalitas pada model regresi ini dapat dikatakan terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian varian dari residual antara data pengamatan yang satu

dengan yang lainnya. Pada pengujian model regresi ini menggunakan teknik glejser dalam analisis regresinya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8904,379	5546,145		1,606	0,116
ROA	-581,684	4885,938	-0,019	-0,119	0,906
DPR	14,642	12,267	0,199	1,194	0,239
GCG	-73,752	58,883	-0,200	-1,253	0,217
Dependent Variabel : Abs Res					

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Pengujian heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan teknik glejser menghasilkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,906 DPR sebesar 0,239 dan GCG sebesar 0,217. Masing-masing nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga syarat uji asumsi telah terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data pengganggu atau tidak. Model regresi yang baik bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson pada hasil uji SPSS.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-Square	Durbin-Watson
0,264	1,945

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,945 sedangkan $dU = 1,6662$, dapat diketahui bahwa $1,6662 < 1,945 < 2,338$ oleh karena itu dapat disimpulkan $dU < DW < (4-dU)$, sehingga dari hasil uji autokorelasi model regresi di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.1.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebasnya atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari korelasi antar

variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF pada hasil uji SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,886	1,129
DPR	0,787	1,271
GCG	0,852	1,174

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari hasil uji model regresi di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada ROA sebesar 0,886, DPR sebesar 0,787, dan GCG sebesar 0,852 sedangkan masing-masing nilai tersebut lebih dari dari 0,1. Sedangkan pada nilai VIF pada ROA sebesar 1,129, DPR sebesar 1,271, dan GCG sebesar 1,174 sedangkan masing-masing nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Sehingga model regresi tersebut dapat dikatakan baik.

4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan oleh keragaman variabel independen. Dengan koefisien determinasi dapat diketahui ukuran ketepatan atau kesesuaian antara nilai dugaan dengan sampel. Semakin besar koefisien determinasi, maka akan berarti kemampuan variabel independen (X) semakin baik dalam menerangkan variabel dependen (Y). Berikut ini hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,255	0,220

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari hasil koefisien determinasi tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,255 atau 25,5% memiliki arti bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dengan proxy ROA dan variabel kebijakan dividen dengan proxy DPR hanya sebesar 25,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.

4.1.5.2 Pengujian Pada Hipotesis (Uji Parsial atau Uji t)

Pengujian hipotesis ini juga bisa disebut dengan uji parsial. Pengujian hipotesis ini berguna untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh atau tidak. Berikut ini hasil uji regresi linier berganda menggunakan uji t.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	t	Sig
Konstanta	2,064	0,095
ROA	-2,215	0,032
DPR	3,637	0,001

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada profitabilitas dengan ROA sebagai indikatornya, hasil uji t hitung menunjukkan sebesar 2,215 dan t tabel 2,0167 serta nilai signifikansi sebesar 0,032. Dalam hal ini t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,215 > 2,0167$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% ($0,032 < 0,05$), yang berarti bahwa pada hasil pengujian ini profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga H1 ditolak.

2) H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada kebijakan dividen menggunakan DPR sebagai indikatornya hasil uji t hitung menunjukkan sebesar 3,637 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam hal ini t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,637 > 2,0167$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), yang berarti bahwa H2 diterima karena kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.1.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel Z atau variabel moderasi dapat memengaruhi variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen. Berikut ini hasil uji MRA pada model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderasi Profitabilitas Terhadap Harga Saham
Tahap 1

Variabel	t	Sig
Profitabilitas	-1,274	0,210
GCG	-1.719	0,093

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderasi Profitabilitas Terhadap Harga Saham
Tahap 2

Variabel	t	Sig
Profitabilitas	0,384	0,703
GCG	-0,604	0,549
X1_GCG	-0,444	0,659

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

- 3) H3: *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham.

Dari hasil uji moderasi berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan GCG sebagai variabel moderasinya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,659 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa H3 ditolak. Dalam hal ini variabel GCG merupakan variabel moderasi homologizer karena tidak memiliki hubungan signifikansi dengan variabel profitabilitas maupun dengan variabel harga saham.

Untuk pengujian selanjutnya berguna mengetahui pengaruh dari variabel *Good Corporate Governance* apakah dapat memoderasi antara variabel kebijakan dividen terhadap harga saham atau tidak. Berikut ini hasil uji analisis moderasi kebijakan dividen terhadap harga saham.

Tabel 4.10
Hasil Uji Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham
Tahap 1

Variabel	t	Sig
Kebijakan Dividen	2,508	0,016
GCG	-0,517	0,608

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 4.11
Hasil Uji Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham
Tahap 2

Variabel	t	Sig
Kebijakan Dividen	2,619	0,012
GCG	1,675	0,102
X2_GCG	-2,347	0,024

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

- 4) H4: *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

Dari hasil uji moderasi berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan GCG sebagai variabel moderasinya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, namun kedudukan GCG disini dapat memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham karena arah pengaruhnya menunjukkan arah negatif. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel GCG sebagai variabel moderasi terhadap harga saham sebagai variabel Y,

namun terdapat interaksi antara variabel GCG dengan kebijakan dividen terhadap harga saham, maka variabel GCG dapat disebut sebagai *pure* moderator, yang berarti bahwa variabel moderasi memiliki interaksi dengan variabel independen secara murni.

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang sudah dipaparkan di atas:

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Variabel	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas (X1) terhadap harga saham (Y)	Berpengaruh positif	Berpengaruh negatif
H2	Kebijakan dividen (X2) terhadap harga saham (Y)	Berpengaruh positif	Berpengaruh positif
H3	Good Corporate Governance (Z) memoderasi pengaruh profitabilitas (X1) terhadap harga saham (Y)	Memoderasi (memperkuat)	Tidak dapat memoderasi
H4	Good Corporate Governance (Z) memoderasi pengaruh kebijakan	Memoderasi (memperkuat)	Memoderasi (memperlemah)

	dividen (X1) terhadap harga saham (X2)		
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji pemaparan pada tabel 4.7 di atas, pengujian pengaruh secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, profitabilitas dengan menggunakan ROA sebagai indikatornya memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya peningkatan nilai ROA maka akan menjadikan harga saham perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 periode tahun 2018-2020 menurun. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif dan efisienkah perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Adanya peningkatan laba bisa dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat membaik. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, jika nilai profitabilitas khususnya indikator ROA mengalami kenaikan malah akan membuat harga saham menurun dan jika ROA mengalami penurunan harga saham akan mengalami kenaikan.

Sejalan dengan penelitian oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) hal ini dapat terjadi karena tingginya laba yang diperoleh tidak menjamin besarnya laba perusahaan yang dikembalikan berupa saham untuk para investor, oleh karena itu investor perlu untuk melihat rasio lainnya yang mencerminkan kewajiban perusahaan. Karena walaupun laba yang diperoleh perusahaan itu tinggi, perusahaan perlu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu jika terjadi penurunan pada nilai ROA, hal ini dapat disebabkan dari adanya peningkatan total aset yang tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan, sehingga pengelolaan aset oleh perusahaan dapat dikatakan belum berjalan secara efektif dan efisien karena masih banyak aset menganggur yang belum menghasilkan laba bersih untuk perusahaan. Tingginya nilai ROA dapat menurunkan harga saham perusahaan karena adanya faktor-faktor tersebut, hal ini dapat menjadikan para investor berpikir perusahaan belum mampu memiliki kinerja keuangan yang baik dan akhirnya akan memengaruhi permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh para investor. Pada akhirnya mampu menurunkan harga saham perusahaan karena saham perusahaan menjadi kurang diminati.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, faktor eksternal juga mempengaruhi penerimaan laba bersih yang diterima perusahaan. Penurunan laba bersih pada tahun 2019 disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan seperti adanya perang dagang antara Tiongkok dan AS yang berakibat pada ketidakstabilan ekonomi secara global, selain itu adanya

gejolak politik dalam negeri karena adanya pemilihan presiden pada tahun 2019 juga turut mempengaruhi penerimaan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia juga memiliki dampak penurunan yang besar terhadap penerimaan laba perusahaan, karena tingkat perekonomian nasional dan global yang tidak stabil dan konsumsi yang dilakukan masyarakat pun juga menurun.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailia & Suhermin (2017), Alaagam (2019), Purwaningsih (2020), dan Sholichah et al, (2021) yang menyatakan bahwa naiknya laba yang diperoleh perusahaan akan dapat menaikkan harga saham perusahaan. ROA yang tinggi dinilai sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba yang dimiliki perusahaan baik, sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dinilai akan memberikan imbal hasil yang baik untuk mereka. Oleh karena itulah akan memengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar sekunder yang dampaknya akan menjadikan harga saham meningkat.

Perolehan profitabilitas menurut pandangan Islam haruslah berasal dari hal-hal yang tidak diharamkan dalam syariah dan bersifat baik. Seperti dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 88 yang berikut ini:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ . - ٨٨

Artinya: “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir (2003:139) pada ayat di atas diterangkan bahwa Allah memerintahkan untuk memakan makanan yang halal dan baik, halal dari segi zatnya, cara memperolehnya maupun cara memprosesnya. Kebaikan dari segi manfaatnya yang dapat dirasakan bagi siapa saja yang menikmatinya. Begitu pula pada pencapaian profitabilitas yang diperoleh perusahaan hendaknya memperhatikan kehalalan dan kebaikan, hal ini juga demi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnis dan manfaatnya juga akan dirasakan dalam menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan itu sendiri.

4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Pada hasil pengujian tabel 4.7 di atas, hubungan kebijakan dividen dengan menggunakan indikator DPR terhadap harga saham diketahui bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dalam hal ini jika terjadi peningkatan pada nilai kebijakan dividen maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan High Dividen 20 periode tahun 2018-2020 mengalami peningkatan pula. Sesuai dengan teori *signaling* dimana hal ini jika terdapat kenaikan pada kebijakan dividen maka akan memberikan kabar yang positif

bagi para investor untuk melakukan investasi dengan harapan akan memberikan imbal hasil yang baik bagi mereka.

Peningkatan DPR akan mempengaruhi harga saham perusahaan terkait. Peningkatan yang terjadi pada DPR ini memiliki kaitan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dan juga investor dapat menilai bagaimana baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sharif et al (2015), Istanti (2018), Purwaningsih (2019), dan Osakwe et al (2019) bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *dividend irrelevand theory* dimana Miller dan Modigliani menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak akan berpengaruh pada harga saham karena harga saham akan terpengaruh dari pendapatan dan risiko bisnis yang dikelola oleh perusahaan (Sudana, 2015). Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan arus kas yang dimiliki perusahaan pada masa kini dan masa yang akan datang. Teori ini menyatakan bahwa pemegang saham tidak terlalu peduli dengan kebijakan dividen yang berlaku, karena mereka akan lebih mudah mendapatkan keuntungan tunai ketika mereka menjual saham yang dimilikinya (Sharif et al, 2015:60).

Kebijakan dividen bagi perusahaan dalam menahan atau membagikan laba bersih perusahaan menjadi penting untuk dipertimbangkan bagi

manajemen perusahaan dan para pemegang saham karena dapat merepresentasikan kinerja perusahaan. Keputusan perusahaan dalam membayarkan dividen atau tidak akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau tidak. Namun di satu sisi perusahaan juga perlu mempertimbangkan laba bersih yang akan digunakan kembali untuk keperluan arus pendanaan aktivitas operasional perusahaan demi siklus bisnis yang dijalankan perusahaan.

Hubungan kebijakan dividen dengan harga saham dalam perspektif Islam dapat digolongkan pada pemenuhan hak dan kewajiban. Kebijakan dividen yang diberlakukan suatu perusahaan akan berdampak pada hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hendaknya kebijakan dividen diberlakukan secara adil tanpa mengurangi takaran dan tidak merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Karena hal ini akan dapat menjaga hubungan perusahaan dengan para pemegang kepentingan dalam jangka panjang, serta menjaga eksistensi perusahaan dalam menjaga kepercayaannya di hadapan para investor. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada QS. Hud ayat 85 yang berbunyi:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ - ٨٥

Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2003:371) berdasarkan ayat di atas yaitu perintah Nabi Syu’aib yang melarang untuk mengurangi takaran dan timbangan. Hendaknya kedua hal itu dilakukan secara adil sesuai dengan haknya dan mencukupkan takaran tanpa mengurangi timbangannya. Serta larangan untuk berbuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi ini, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Oleh karena itu sudah sepatutnya perusahaan berlaku adil dalam menunaikan hak-hak para *stake holder* tanpa melakukan kecurangan atas hak-hak mereka. Sehingga mereka mendapatkan imbal hasil sesuai dengan ketentuan dan sistem kebijakan yang berlaku di dalam perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi pada tabel 4.9 yaitu menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan GCG sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan interkasi antara GCG dengan profitabilitas atau GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham perusahaan High Dividen 20 periode tahun 2018-2020, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pada pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat interaksi yang

ditimbulkan antara profitabilitas sebagai variabel X1 dengan GCG sebagai variabel Z, dan juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel GCG terhadap harga saham sebagai variabel Y. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa GCG sebagai variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

Disebutkan pada hipotesis awal penelitian ini bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham yang berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Lailia & Suhermin (2017), Alaagam (2019), Purwaningsih (2020), dan Sholichah et al, (2021), dimana jika terjadi peningkatan pada profitabilitas maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham pula. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016), dan Wulandari & Badjra (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penggunaan GCG sebagai variabel moderasi pada penelitian ini setelah dilakukan pengujian ternyata menunjukkan hasil bahwa GCG tidak ada pengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham. Hal ini berarti bahwa jika terdapat kenaikan atau penurunan pada nilai GCG maka profitabilitas dan harga saham tidak mengalami dampak atau pengaruh dari hal tersebut, karena tidak ditemukan hubungan interaksi dan pengaruh diantara ketiga variabel tersebut. Ini dapat terjadi karena profitabilitas bukan menjadi bahan pertimbangan utama bagi investor dalam menilai harga saham perusahaan, andil dari faktor eksternal

di luar perusahaan juga dapat memengaruhi harga saham seperti kondisi sosial, politik, ekonomi, permintaan dan penawaran saham, dan inflasi memiliki andil dalam memengaruhi naik turunnya harga saham. Sejalan dengan penelitian Wulandari & Badjra (2019) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Selama tahun 2018-2020 faktor eksternal atau peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu masih berkaitan dengan adanya gejolak ekonomi secara global akibat perang dagang antara AS dengan Tiongkok yang berpengaruh pada harga saham di Indonesia. Selain itu adanya pemilihan presiden Indonesia di tahun 2019 juga menjadikan ketidakpastian ekonomi dalam negeri yang berimbas pada fluktuasi harga saham. Kondisi-kondisi eksternal tersebut merupakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, karena tentunya mereka akan lebih mengharapkan keuntungan yang didapatkan daripada harus menanggung kerugian yang ada.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Murningsih (2017) yang menyatakan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan saham perusahaan, dimana hal ini terdapat kaitan antara kepemilikan manajerial, jika nilai manajerial semakin tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga hal ini nantinya juga akan berpengaruh pada saham perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi pada tabel 4.11 di atas yaitu pengujian bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan GCG sebagai pemoderasi, menunjukkan bahwa interaksi antara variabel GCG dengan kebijakan dividen memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham atau dapat memperlemah harga saham. Dari hasil pengujian regresi moderasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara variabel kebijakan dividen sebagai variabel X2 dengan variabel GCG sebagai variabel Z dan memberikan arah pengaruh negatif terhadap variabel harga saham atau variabel Y. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa variabel GCG (Z) berinteraksi secara langsung dengan variabel kebijakan dividen (X2) maka variabel GCG bisa disebut sebagai *pure* moderator atau moderasi asli. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena variabel GCG (Z) dapat memoderasi hubungan antara variabel kebijakan dividen (X2) terhadap variabel harga saham (Y).

Pada penelitian ini variabel GCG berkedudukan sebagai variabel moderasi yang merupakan sebuah keterbaruan penelitian. Hasil yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG dapat memperlemah pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Sehingga jika terjadi peningkatan pada nilai GCG maka akan memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham atau menjadikan

harga saham menurun. Ini dapat terjadi karena DPR yang tinggi akan memperlemah keuangan perusahaan, karena pengalokasian dana untuk pengembangan operasional perusahaan untuk menjaga pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang juga akan semakin kecil, inilah yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Begitu pun sebaliknya, jika DPR menurun maka akan menjadikan keuangan internal perusahaan semakin kuat karena laba yang ditahan mengalami peningkatan, sehingga akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat pula (Martha dkk, 2018:237). Sejalan *dividend irrelevant theory* oleh Modigliani dan Miller yang menyebutkan bahwa harga pasar saham tidak ditentukan dari besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor, namun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labalah yang dapat berpengaruh pada harga pasar saham. Pembagian dividen dan adanya laba yang ditahan perusahaan tidak akan berpengaruh pada harga pasar saham perusahaan (Martha dkk, 2018).

Hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Abor & Viador (2013), Ahmad (2015), Gunawan et al, (2019), Kanojia & Bhatia (2021), dan Sari & Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan kebijakan dividen antara nilai perusahaan yaitu memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Karena penerapan GCG telah dikelola dengan baik dan perusahaan dapat konsisten dalam membagikan dividennya, hal ini membuat investor percaya bahwa

perusahaan telah memiliki kinerja keuangan yang baik dan ini akan berpengaruh baik untuk keuntungan investor di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bersandarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividen 20 periode tahun 2018-2020 di atas dapat disimpulkan:

1. Variabel profitabilitas dengan proxy menggunakan ROA menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2. Pada variabel kebijakan dividen dengan proxy menggunakan DPR menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Kedudukan pengaruh variabel GCG sebagai variabel moderasi antara profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham.
4. Pengaruh variabel GCG sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi kebijakan dividen terhadap harga saham menunjukkan hasil yang negatif

signifikan. Hal ini berarti bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasar pada hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20 periode 2018-2020, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Untuk investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perlu memperhatikan rasio-rasio selain profitabilitas. Karena tentunya akan banyak informasi perusahaan yang saling berkaitan yang akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu investor juga perlu untuk melihat dan mencermati kondisi mikro dan makro ekonomi secara global sebelum untuk memutuskan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan perlu mengoptimalkan aset-aset yang mengganggu guna memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga hal ini akan dapat memberikan dampak yang positif yang akan menunjang citra perusahaan di mata investor dan akan dapat menarik lebih minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain, periode yang lebih panjang, dan juga sampel yang berbeda. Sehingga akan didapatkan keterbaruan penelitian yang dapat menambah keragaman penelitian untuk memperkaya sumber informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Fiador, V. (2013). Does Corporate Governance Explain Dividend Policy in Sub-Saharan Africa?. *International Journal of Law and Management*.
- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI (*Doctoral dissertation*, Udayana University).
- Ahmad, G. N. (2015). Does Corporate Governance Affect Dividend Policy: Evidence from ASEAN Emerging Market. *Risk Governance & Control: financial markets & institutions*, 20, 88-97.
- Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability And Stock Prices: Evidence From The Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(14), 91-101.
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemah. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Apriliani, A., & Natalylova, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-1), 49-57.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1).
- Christian, J., Juanda, B., & Bando, B. (2021). Good Corporate Governance on Stock Prices of Companies Listed in the KOMPAS 100 Index 2014-2018. *International Research Journal Of Business Studies*, 13(3), 293-306.
- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(2).
- Febriyanto, F. C. (2014). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(1), 19-30.
- Ghoffar, M. Abdul, Mut'thi, Abdurrahim, dan Al-Atsari, Abu Ihsan. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghoffar, M. Abdul, Mut'thi, Abdurrahim, dan Al-Atsari, Abu Ihsan. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 61-70.
- Gunawan, K. E., Murhadi, W. R., & Herlambang, A. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance on Dividend Policy. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 308, 57-61.
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Ermaya, H. N. (2015). Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance on Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), 19-35.
- Hamzah, E. (2014). Good Corporate Governance Dalam Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 73-86.
- Harahap. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herlina, E. (2020). Implementasi Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pasar Modal. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 1(1).
- Ichsan, S., & Suhardi, A. R. (2015). The Effect Of Return On Equity (ROE) And Return On Investment (ROI) On Trading Volume. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 896-902.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 75-88.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Iqbal, K., & Kakakhel, S. J. (2016). Corporate Governance and Its Impact on Profitability Of The Pharmaceutical Industry in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences*, 10(1), 74.
- Istanti, S. L. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *potensio*, 19(01).
- Juliardi, D. (2017). Model Good Corporate Governance Dari Perspektif Syariah Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance di Indonesia. *Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*.

- Kanojia, S., & Bhatia, B. S. (2021). Corporate Governance And Dividend Policy of the US and Indian Companies. *Journal of Management and Governance*, 1-35.
- Khairandy dan Malik. (2007). *Good Corporate Governance Perkembangan pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Total Media Yogyakarta.
- Lailia, N., & Suhermin, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Latifah, L., & Murniningsih, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *URECOL*, 263-268.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381-389.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Manu, R., Alhabsji, T., Rahayu, S., & Nuzula, N. (2019). The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure And Corporate Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), 202-214.
- Mariana, C. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227-238.
- Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Mulyono, M., Suprpto, A. T., & Prihandoko, D. (2018). The Effect of Corporate Governance And Firm Performance on Stock Price: An Empirical Study on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 9(1), 79-85.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117-126.

- Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135-144.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*.
- Osakwe, A. C., Ezeabasili, V. N., & Chukwunulu, J. I. (2019). Effect of Dividend Policy on Stock Prices: Evidence From Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Management*, 4(3), 31-45.
- Oyinlola, O. M., & Ajeigbe, K. B. (2014). The Impact of Dividend Policy on Stock Prices of Quoted Firms In Nigeria. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(9), 1-17.
- Priya, P. V., & Mohanasundari, M. (2016). Dividend Policy and Its Impact on Firm Value: A Review of Theories And Empirical Evidence. *Journal of Management Sciences and Technology*, 3(3), 59-69.
- Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2013). Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 211-219.
- Purwaningsih, S. (2020). The Effect of Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Prices. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 13-21.
- Rahman, M., Rodríguez-Serrano, M. Á., & Lambkin, M. (2018). Brand Management Efficiency and Firm Value: An Integrated Resource Based and Signalling Theory Perspective. *Industrial Marketing Management*, 72, 112-126.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Riyanto dan Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Rohmadi, R., Khairuddin, K., & Erniwati, E. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perdagangan Saham. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- S. Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.

- Sari, N. R., & Wahidahwati, W. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Sharif, I., Adnan, A. L. I., & Jan, F. A. (2015). Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Business & management studies: an international journal*, 3(1), 56-87.
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885-894.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solomon, J. (2020). *Corporate Governance And Accountability*. John Wiley & Sons.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, A., ... & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya dan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29-38.
- Vicente-Ramos, W., Reymundo, K., Pari, L., Rudas, N., & Rodriguez, P. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability. *Management Science Letters*, 10(9), 2045-2052.
- Widyasti, I. G. A. V., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Free Cash Flow, and Good Corporate Governance on Dividend Policies (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 269-278.

Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722-5740.

Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance Pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Item *Good Corporate Governance*

PEMEGANG SAHAM	Uraian hak pemegang saham
	Pernyataan jaminan perlindungan hak pemegang saham
	Penyelenggaraan RUPS
	Hasil RUPS
	Komunikasi dengan pemegang saham
DEWAN KOMISARIS	Nama anggota dan statusnya sebagai Komisaris Independen atau Komisaris Bukan Independen
	Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
	Jumlah rapat yang dilakukan Dewan Komisaris
	Jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat.
	Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris
	Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris
	Program pelatihan Dewan Komisaris
DEWAN DIREKSI	Nama anggota, fungsi, dan jabatan Direksi
	Mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang
	Jumlah rapat yang dilakukan Direksi
	Jumlah kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat
	Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota Direksi
	Pengungkapan prosedur dan dasar penetapan anggota Direksi
	Program pelatihan Direksi

KOMITE AUDIT	Nama anggota Komite Audit dengan jabatan dan fungsinya masing-masing
	Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukkan Komite Audit
	Riwayat pendidikan dan periode jabatan Komite Audit
	Independensi Komite Audit
	Kebijakan dan pelaksanaan rapat Komite Audit
	Jumlah kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat
	Penjelasan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit
KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI	Nama dan jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
	Riwayat jabatan, periode jabatan, riwayat kerja, riwayat pendidikan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
	Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
	Kebijakan dan pelaksanaan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
	Jumlah kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
	Penjelasan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi
KOMITE LAIN YANG DIMILIKI PERUSAHAAN	Nama dan jabatan anggota Komite
	Riwayat jabatan, periode jabatan, riwayat kerja, riwayat pendidikan anggota Komite
	Uraian tugas dan tanggung jawab
	Kebijakan dan pelaksanaan rapat Komite
	Jumlah kehadiran anggota Komite
	Penjelasan singkat pelaksanaan kegiatan Komite
SEKRETARIS PERUSAHAAN	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar penunjukkan Sekretaris Perusahaan
	Riwayat singkat Sekretaris Perusahaan
	Penjelasan singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan
UNIT AUDIT INTERNAL	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar penunjukkan Unit Audit Internal
	Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal
	Tugas dan tanggungjawab Unit Audit Internal
	Penjelasan singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal
	Pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	Ulasan efektivitas sistem pengendalian internal
MANAJEMEN RISIKO	Gambaran umum sistem manajemen risiko perusahaan
	Jenis Risiko dan cara pengelolaannya
	Ulasan efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan
PERKARA PENTING	Pokok perkara/gugatan
	Status penyelesaian
	Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan
AKSES INFORMASI PERUSAHAAN	Akses terhadap informasi perusahaan
	Keterbukaan informasi
KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN	Pokok-pokok Kode Etik perusahaan
	Pokok-pokok budaya perusahaan
	Pengungkapan Kode Etik
INFORMASI PENTING LAINNYA YANG BERKAITAN DENGAN GCG	Visi Perusahaan
	Misi Perusahaan
	Nilai Perusahaan
	Penilaian penerapan GCG perusahaan
	Struktur dan mekanisme GCG
	Penerapan pedoman GCG

Sumber :

- 1) KNKG Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006
- 2) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- 3) Keputusan Sekretaris Kementrian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara

Lampiran 2 Tabulasi Data

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Independen		Dependen	Moderasi
			ROA	DPR	Harga Saham	GCG
1	ADRO	2018	0.07	47.93	1215	87.50
2	ASII	2018	0.08	40.02	8225	92.19
3	BBCA	2018	0.03	32.23	26000	95.31
4	BBNI	2018	0.02	25.00	8800	89.06
5	BBRI	2018	0.02	50.45	3660	89.06
6	BMRI	2018	0.02	22.50	7375	93.75
7	CPIN	2018	0.16	42.45	7225	84.38
8	HMSP	2018	0.29	101.03	3710	84.38
9	INDF	2018	0.05	49.79	7450	82.81
10	INTP	2018	0.04	176.85	18450	70.31
11	ITMG	2018	0.18	103.21	20250	85.94
12	KLBF	2018	0.14	50.00	1520	92.19
13	PTBA	2018	0.21	77.90	4300	87.50
14	TLKM	2018	0.13	90.01	3750	84.38
15	TOWR	2018	0.10	54.70	690	78.13
16	UNTR	2018	0.10	39.99	27350	79.69
17	UNVR	2018	0.45	99.16	45400	85.94
18	ADRO	2019	0.06	61.87	1487	84.38
19	ASII	2019	0.08	39.93	6925	92.19
20	BBCA	2019	0.03	47.84	6685	100.00
21	BBNI	2019	0.02	25.00	7850	89.06
22	BBRI	2019	0.02	60.29	4400	90.63
23	BMRI	2019	0.02	59.99	7675	95.31
24	CPIN	2019	0.13	36.49	6500	79.69
25	HMSP	2019	0.27	101.53	2100	84.38
26	INDF	2019	0.06	49.73	7925	82.81
27	INTP	2019	0.07	100.20	19025	78.13
28	ITMG	2019	0.10	80.08	11475	92.19
29	KLBF	2019	0.13	37.74	1620	92.19
30	PTBA	2019	0.15	92.75	2660	90.63
31	TLKM	2019	0.12	81.95	3970	93.75
32	TOWR	2019	0.09	51.87	805	78.13
33	UNTR	2019	0.10	39.99	21525	81.25
34	UNVR	2019	0.36	55.36	42000	82.81
35	ADRO	2020	0.02	100.00	1430	84.38
36	ASII	2020	0.05	28.57	6025	93.75

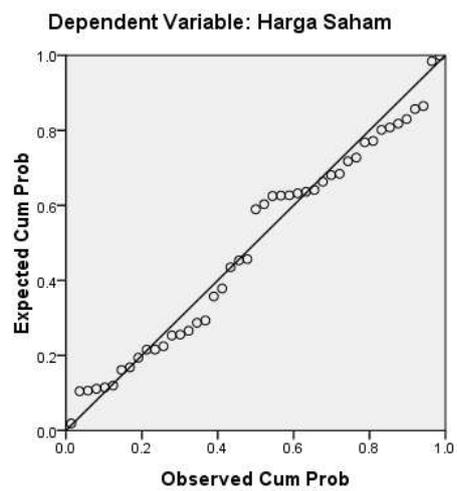
37	BBCA	2020	0.03	48.18	6770	100.00
38	BBNI	2020	0.01	25.01	6175	90.63
39	BBRI	2020	0.01	65.50	4170	93.75
40	BMRI	2020	0.01	60.02	6325	93.75
41	CPIN	2020	0.12	47.86	6525	79.69
42	HMSP	2020	0.17	98.38	1505	93.75
43	INDF	2020	0.05	37.82	6850	82.81
44	INTP	2020	0.07	147.66	14475	81.25
45	ITMG	2020	0.03	96.21	13850	92.19
46	KLBF	2020	0.12	58.62	1480	92.19
47	PTBA	2020	0.10	36.08	2810	96.89
48	TLKM	2020	0.12	80.00	3310	95.31
49	TOWR	2020	0.08	50.17	960	78.13
50	UNTR	2020	0.06	40.02	26600	78.13
51	UNVR	2020	0.35	99.47	7350	84.38

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.01	.35	.0933	.07731
DPR	45	22.50	176.85	65.3033	32.67728
Harga Saham	45	690	20250	6171.82	4815.360
GCG	45	70.31	100.00	87.9533	6.54140
Valid N (listwise)	45				

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13147162E3
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.091
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8904.379	5546.145		1.606	.116
	ROA	-581.684	4885.938	-.019	-.119	.906
	DPR	14.642	12.267	.199	1.194	.239
	GCG	-73.752	58.883	-.200	-1.253	.217

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.210	4279.955	1.945

a. Predictors: (Constant), GCG, ROA, DPR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10039.021	10064.529		.997	.324		
ROA	-19919.073	8866.459	-.320	-2.247	.030	.886	1.129
DPR	70.298	22.261	.477	3.158	.003	.787	1.271
GCG	-75.026	106.854	-.102	-.702	.487	.852	1.174

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Regresi Berganda

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.220	4254.043

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3049.847	1477.343		2.064	.045
	ROA	-19470.219	8789.844	-.313	-2.215	.032
	DPR	75.635	20.796	.513	3.637	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24017.070	9957.752		2.412	.020
	ROA	-11926.675	9361.350	-.191	-1.274	.210
	GCG	-190.238	110.642	-.258	-1.719	.093

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17749.021	17331.470		1.024	.312
	ROA	76691.964	199812.484	1.231	.384	.703
	GCG	-118.598	196.250	-.161	-.604	.549
	X1_Z	-1023.181	2304.430	-1.409	-.444	.659

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7589.837	10476.273		.724	.473
	DPR	56.023	22.339	.380	2.508	.016
	GCG	-57.718	111.593	-.078	-.517	.608

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24836.873	17027.164		-1.459	.152
	DPR	514.878	196.619	3.494	2.619	.012
	GCG	326.956	195.188	.444	1.675	.102
	X2_Z	-5.538	2.359	-2.972	-2.347	.024

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 588881, Faksimile: (0341) 588881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 12 Mei 2022

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Salsabila Afnani
 NIM : 18510098
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 Semester : VIII (Delapan)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Sc



Lampiran 5 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Salsabila Afnani
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 1999
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Selorejo, RT 05 RW 01, Temurejo, Bangorejo,
 Banyuwangi, Jawa Timur
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. Telepon : 085228551586
 Email : salsabilaafnani71@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Sambimulyo (2006-2012)
2. MTs Negeri Sambirejo (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Genteng (2015-2018)
4. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly (2018-2019)
2. English Nature English Course Pare (2020)

Pengalaman Organisasi

- Anggota UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang tahun 2018-2021
- HMJ Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Pengurus Bidang Sekretaris Umum UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang tahun 2021-2022

Prestasi

- Juara 2 Lomba Esai AKMM 2020 se-Malang Raya 2020
- 10 Besar Lomba Genta Start Up Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional 2020
- Juara 2 Lomba Rencana Bisnis Koperasi Milenial Jawa Timur 2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Panitia Kopma Fair UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang 2019
- Panitia Diklatsarkop 20 UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang 2019
- Panitia Diklatmenkop Regional Jatim UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang 2019
- Steering Committee Diklatsarkop 21 UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang 2020
- Magang Online Revitalisasi BUMDes 2020
- Mentor KOMPAS Banyuwangi 2021
- Peserta Pelatihan Software Statistik oleh Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Pemateri Pelatihan Lembaga Semi Otonom “Cara Mudah Menulis Essay” Divisi Inakop UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang Tahun 2021
- Peserta ORS Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta pelatihan *One Week Online Course Sales In Tech* RevoU Tahun 2021
- Pemateri Pelatihan Lembaga Semi Otonom Divisi Inakop UKM Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Malang Tahun 2022
- Peserta Pelatihan Unggah Mandiri E-Theses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Salsabila Afhani

NIM/Jurusan : 18510098

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Terdaftar Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7 September 2021	Pengajuan Judul	
2.	20 Oktober 2021	Revisi Judul	
3.	11 Januari 2022	Konsultasi Bab I-III	
4.	26 Januari 2022	Konsultasi dan Revisi Bab I-III	
5.	27 Januari 2022	Acc Bab I-III	
6.	10 Februari 2022	Seminar Proposal	
7.	21 Februari 2022	Revisi	
8.	24 Februari 2022	Acc Proposal	
9.	10 Mei 2022	Konsultasi Bab I-V	
10.	12 Mei 2022	Revisi Bab IV-V dan ACC	

Malang, 12 Mei 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Pumamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Salsabila Afnani
NIM : 18510098
Handphone : 085228551586
Konsentrasi : Keuangan
Email : salsabilaafnani71@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI yang Tergabung Dalam IDX High Dividend 20 Periode Tahun 2018-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
5%	7%	5%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Pumamasari, M.M
198710022015032004

Lampiran 8 Bukti Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

3

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

4

conferences.unusa.ac.id

Internet Source

1%

5

repositori.usu.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.unai.edu

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 1%